

**PENGUNAAN GENOGRAM UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIER
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**DEWI ROSITA
NPM 1311080027**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2017

**PENGUNAAN GENOGRAM UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIER
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**



**Oleh
DEWI ROSITA
NPM 1311080027**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling

Pembimbing 1 : Andi Thahir, MA., Ed.D

Pembimbing 2 : Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGUNAAN GENOGRAM UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIER DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Oleh
DEWI ROSITA**

Permasalahan karier berkaitan erat dengan masa depan setiap peserta didik, sebuah pengharapan agar dapat menjalani masa depan dengan lebih baik. Keberadaan layanan Bimbingan Konseling karir di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam perencanaan dan menentukan karier ke depannya. Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti. Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu Guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat perencanaan dan keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Melalui layanan Bimbingan Konseling Karier dengan penggunaan genogram diharapkan agar peserta didik mampu membuat perencanaan karier dengan meninjau latar belakang karier keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas XI yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah.

Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan konseling karir yang dilakukan guru BK terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perencanaan karier peserta didik yang awalnya rendah, ada peserta didik yang bingung belum mengetahui rencana setelah lulus dan masih kurang pengetahuan tentang informasi karier serta dalam pemilihan studi lanjut masih dipengaruhi orang lain, setelah diberikan layanan perencanaan karier peserta didik meningkat. Teknik genogram dilakukan melalui layanan konseling karier. Pelaksanaan konseling karier dengan penggunaan genogram ditempuh melalui 3 tahapan yaitu membuat konstruksi genogram, mengidentifikasi jabatan yang ditunjukkan dalam genogram, dan mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan genogram melalui layanan bimbingan konseling karier dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Kata Kunci: Genogram, Layanan BK Karier, Perencanaan karier



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN GENOGRAM UNTUK MEMBANTU
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA
DIDIK KELAS XI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING KARIER DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama : Dewi Rosita
NPM : 1311080027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP.196104011981031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENGUNAAN GENOGRAM UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIER DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017** disusun oleh **Dewi Rosita, NPM. 1311080027, Jurusan Bimbingan dan Konseling**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ashari Mahfud, S.Pd.I., M.Pd (.....)

Penguji I (Utama) : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji II (Kedua) : Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

Pembimbing : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS : Ar-Ra’d ayat 11)¹



¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinatul Ilmi. h. 250

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat aku banggakan, Ayahanda Rizal Efendi dan Ibunda Rumsiti yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku, aku yakin kesabaran dan ketulusannya membuat aku tumbuh menjadi anak yang kelak bisa membanggakan kalian dan bermanfaat untuk semua. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Adik-adikku tersayang yang senantiasa selalu memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku yaitu adinda Rena Yunita dan Dayanti.
3. Keluarga besarku yang tak pernah hentinya selalu memberikan dukungan sehingga memberikan semangat dan motivasi yang tak pernah padam, sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir tanggal 06 April 1995 di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Rizal Efendi dan Ibu Rumsiti. Penulis menempuh pendidikan formal: SDN 1 Mekar Jaya pada tahun 2001 lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Gedung Surian pada tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMAN 1 Sumber Jaya dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Basuki Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “ Penggunaan Genogram Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 ” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada progam studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Terima kasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang sampai detik ini masih menjadi motivator yang selalu memberi semangat kepada penulis dan senantiasa mendoakan tiada henti untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Chairul Anwar, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku ketua jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus Pembimbing 1; Terima kasih atas bimbingan yang selama ini diberikan, dan meluangkan waktunya demi membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas dukungannya yang banyak memberikan semangat ketika jiwa melemah dengan ketidakberdayaan akan ketidak tahuan atas apa yang harus dilakukan.
3. Bapak Drs Hi. Badrul Kamil, M.Pd.I sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekjur Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Drs. Hi, Ma'arifuddin, Mz. M.Pd.I selaku kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Mad Berawi, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang tidak bisa disebut satu-persatu. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

9. Sahabat-sahabatku yang selalu saling mendukung dan memberikan motivasi satu dengan yang lain disaat gairah jiwa menurun dan kalian selalu ada memberikan semangat juang, teruntuk kalian Upi Jayanti, Evita Sari, Kartasim, Risky Arianti, Mira Nirmala, Amelia, Rosnaeni, Hasriati Muswiah, Romayta Tri Andini, Semoga kita selalu terjaga dan kita dapat dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan.
10. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013 khususnya kelas BK A. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Amin.
11. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Amin.

Bandar Lampung 28 Agustus 2017

Penulis,

Dewi Rosita
NPM.1311080027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian	15
 BAB II LANDASASAN TEORI.....	 16
A. Bimbingan dan Konseling Karier	16
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karier	16
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karier	23
3. Fungsi dan Prinsip-prinsip Bimbingan Karier	25
B. Genogram	27
1. Pengertian Genogram	27
2. Tahapan dalam Pelaksanaan Genogram	30
3. Aplikasi Genogram dalam Bimbingan dan Konseling Karier.....	32
C. Perencanaan Karier.....	40

1. Pengertian Perencanaan Karier	40
2. Teori Perkembangan Karier	41
3. Aspek-aspek Perencanaan Karier	43
4. Tujuan Perencanaan Karier	46
D. Peranan Guru BK dalam Penyelenggaraan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik	48
E. Penelitian Terdahulu	57
F. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Sumber Data	64
C. Tempat Penelitian	66
D. Subjek Penelitian	66
E. Metode Pengumpul Data	66
a. Observasi	66
b. Wawancara (<i>Interview</i>)	68
c. Dokumentasi	68
F. Teknik Analisa Data	69
G. Teknik Triangulasi/Keabsahan data	71
BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA	73
A. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung	73
B. Penyajian dan Analisis Data	77
C. Pembahasan	122
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Masalah Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TP 2016/2017	8
2. Tugas Perkembangan Vokasional Super	42



Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	62
2. Triangulasi Tehnik Pengumpulan Data.....	72
3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	72
4. Struktur BK Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung	74
5. Struktur Organisasi BK Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung	75
6. Layanan BK Pola 17 Plus.....	76



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Dokumentasi

Lampiran 4 : Pengesahan Seminar

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Pernyataan

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 : RPL BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Lampiran 10 : Genogram Peserta Didik

Lampiran 11 : Data Peserta Didik

Lampiran 12 : Foto Kegiatan yang Berlangsung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier merupakan keseluruhan pekerjaan yang dialami seseorang dalam keseluruhan hidupnya sebagai pengalaman kerja di dalam suatu bidang pekerjaan tertentu, biasanya karier tak jauh dari istilah cita-cita yaitu keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran setiap individu. Namun jika kita lihat dari kehidupan pada saat ini masih banyak individu yang belum mampu menentukan dan mengarahkan pilihan kariernya, seperti belum mampu menyebutkan cita-citanya bahkan di usia 20an, bingung mencari pekerjaan, dan lainnya. Sementara itu masa SMA berkisaran pada usia 15-18 tahun yang sering disebut dengan masa remaja, yaitu merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa.

Menurut Erikson, tugas utama masa remaja adalah memecahkan “krisis” identitas versus kebingungan identitas, artinya remaja pada tahap ini berusaha untuk mengembangkan perasaan akan eksistensi diri (pemahaman akan diri yang utuh) serta memahami peran nilai dalam masyarakat.¹

Masa SMA merupakan masa paling penting bagi individu menentukan arah karier kedepan agar lebih baik lagi, mengingat SMA merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Tidak hanya itu dimasa ini juga merupakan masa pubertas, pada masa ini seorang individu tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi juga anak mulai aktif mencari jati diri dan mulai ingin

¹ Diane E.Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* edisi 9 cetakan 2, Kencana, Jakarta, 2011, h. 587

mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang.²

Pada masa ini remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa. Pada masa ini terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih dan mempersiapkan untuk karier dan pekerjaan karena peserta didik pada masa ini seharusnya sudah mampu untuk menentukan arah pilihan kariernya untuk kehidupan di masa depan yang lebih baik, dan untuk pencapaian karier yang matang maka peserta didik harus menempuhnya melalui jenjang pendidikan yang harus dilalui terlebih dahulu hingga pencapaian karier yang diharapkan di masa depan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tidak bisa dipungkiri pada masa ini individu dituntut mampu dalam menentukan dan mengambil setiap keputusan yang akan dijalaninya nanti. Alasan peserta didik harus mampu menentukan pilihan karena ada sesuatu yang hendak

²Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h. 123

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.3

dicapainya, dan mengharapkan aktivitas yang dilakukan akan membawa dirinya dalam suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Memilih dan merencanakan karier merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa ini, Ginzberg menyebutkan bahwa konsep perkembangan dan pemilihan pekerjaan atau karier dikelompokkan dalam 3 unsur yaitu:

proses (bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan suatu proses), *irreversibilitas* (bahwa pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah dan dibalik), dan *kompromi* (bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor-faktor yang berperan yaitu minat, kemampuan dan nilai), serta optimisme yang merupakan penyempurna teori (individu yang mencari kecocokan kerja).⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa pada hakikatnya tugas perkembangan dan tujuannya adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki karier yang telah dipilihnya. Selanjutnya Bimo Walgito secara tidak langsung juga mengemukakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memilih karier agar tercapainya karier yang dicita-citakan, diantaranya:

mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-cita, mengetahui berbagai jenis pekerjaan, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengambil keputusan dan merencanakan masa depannya serta dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.⁵

Namun pada kenyataannya di masyarakat, tidak jarang pada proses pencapaiannya peserta didik sering terjebak pada ranah praktis, dimana menganggap

⁴Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, Pintu Satu, Senayan-Jakarta, h. 92

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta, Andi, 2010), h.201-202

suatu karier atau pekerjaan dengan mudah diraihinya tanpa berfikir kendala dan capaian yang dibutuhkan. Karena itu permasalahan karier merupakan masalah masa depan peserta didik masing-masing, agar peserta didik dapat menjalani masa depannya dengan baik, maka perlu dipersiapkan dari sekarang rencana untuk kedepannya bagaimana, karena kegiatan sekarang akan mewarnai dan menentukan masa depan seseorang. Dimana dalam mempersiapkan masa depan yang baik, maka perlu informasi yang lengkap tentang dirinya, kekuatan dan kelemahannya serta kaitannya dengan karier yang akan dipilihnya.

Dengan adanya informasi karier diharapkan peserta didik mampu mengambil keputusan dalam perencanaan karier dan dapat mempertimbangkan karier yang diinginkan dengan kemampuan potensi dirinya, sesuai dengan tugas perkembangannya di masa ini. Seperti yang disampaikan oleh Hesley bahwa:

Tugas-tugas perkembangan peserta didik SMA salah satunya adalah aspek perencanaan dan pengambilan keputusan. Dimana gambaran perilakunya dapat dilihat diantaranya mampu memilih salah satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, dan dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat kemampuannya, serta mampu mengambil keputusan ditempat mana akan bekerja. Pikunas juga mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikan tugas perkembangan remaja yang salah satu tugas tersebut dalam memilih pekerjaan.⁶

Karena tanpa perencanaan yang jelas, terkadang individu tidak akan memiliki ide yang terarah mengenai apa yang akan dilakukan, tidak hanya itu

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 73

merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah sesuai dengan firmanNya:

وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya”.
(QS.At-Tariq: 16)⁷

Dari ayat QS.At-Tariq:16 dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya perencanaan jika Allah merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu untuk tidak melakukan sebuah perencanaan yang matang dan bersungguh-sungguh. Seharusnya masa ini merupakan masa dimana peserta didik atau individu sudah mempersiapkan diri untuk berkarier. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu mengambil keputusan serta memilih karier yang akan dijalani. Fenomena yang kerap terjadi di lapangan bahwasanya saat ini masih banyak kita lihat dan ditemukan peserta didik yang masih suka menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan bahkan melakukan hal-hal yang dapat merusak diri dan masa depannya. Dimana seharusnya mereka sudah mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depannya yang lebih baik.

⁷Departemen Agama RI, 1996, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, h. 591

Bimo Walgito dalam bimbingan konseling karier (*Studi dan Karier*)

menyebutkan:

setiap permasalahan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam memilih karier ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, peserta didik yang akan melanjutkan studi atau yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier secara bijaksana.⁸

Bimbingan karier ditingkat SMA sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik di masa yang akan datang di dunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan SMA yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.⁹

Keberadaan layanan informasi karier di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam menentukan karier ke depan. Melalui layanan informasi karier yang diberikan di sekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta didik dalam menentukan karier, baik berhubungan dengan dunia kerja maupun karier yang berhubungan di dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya. Peserta didik yang telah lulus SMA akan dihadapkan dengan dua pilihan jenjang lanjutan, yaitu lanjut ke perguruan tinggi yang diinginkan atau memilih untuk bekerja yang sesuai

⁸Bimo Walgito, *Op. Cit.* h. 199

⁹ Ibid, h. 110-111

dengan keterampilannya. Jika memilih untuk lanjut keperguruan tinggi maka mereka akan dihadapkan dengan pilihan-pilihan universitas dan jurusan yang ditawarkan dan begitu pula jika memilih untuk bekerja mereka dihadapkan dengan banyaknya pilihan bidang pekerjaan yang ditawarkan di lapangan pekerjaan.

Menurut Hornby, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada pada dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.¹⁰

Oleh karena itu sekolah adalah sosialisasi yang paling dapat dilihat dalam suatu kebudayaan dan yang paling memberikan pengaruh bagi pembentukan perkembangan manusia dalam perkembangan rentang hidupnya. Masalah perencanaan karier peserta didik salah satunya, dalam menghadapi MEA dibutuhkan lulusan yang mempunyai skill dan memiliki kemampuan untuk action, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam menentukan arah kariernya sendiri dan tidak sedikit pula peserta didik yang salah mengambil karier yang dijalannya, itu semua karena kurangnya bimbingan dan layanan informasi mengenai perencanaan karier yang sesuai dengan minat bakat serta skill yang dimiliki oleh peserta didik.

¹⁰ Bimo Walgito, *Loc, Cit.* h.202

Bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya. Peserta didik harus mampu memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tabel I

**Masalah Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI SMA
Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Masalah Perencanaan Karier	Nama
1	Peserta didik masih belum mengetahui rencana setelah lulus SMA karena masih bingung dengan pilihan yang harus diambilnya karena ada beberapa pilihan.	DS, DW, AS, QT dan SH
2	Peserta didik dalam memilih untuk melanjutkan dan merencanakan studi lanjutan karier masih ikutan dengan kawan dan masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.	DW, SP, WT, AS, DS dan AG
3	Peserta didik kurang pengetahuan tentang informasi karier (informasi studi lanjut ke perguruan tinggi atau pilihan-pilihan dalam pekerjaan).	AS, RN, DW, DS dan PT

Sumber: Dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling masalah perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 1, jelas bahwa peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 367 peserta didik, yang memiliki perencanaan karier rendah yang dominan ke tiga indikator tersebut ada 3 peserta didik dari 10 peserta didik yang mengalami masalah dalam perencanaan kariernya sesuai dengan data dokumentasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Karena Alasan tersebut maka peneliti mengambil sampel kelas XI. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi

buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami kebingungan untuk study lanjutan. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam perencanaan kariernya.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat peneliti melaksanakan PPL yang menyatakan bahwa:

“saya ini masih bingung lo bu, setelah lulus SMA ini mau lanjut kemana, saya gak banyak tau tentang pilihan jurusan kalo mau lanjut kuliah soalnya saya ini kurang informasi terus kalo mau langsung kerja juga gak tau kerja apa yang sesuai sama kemampuan saya bu, karena kurang informasi yang saya terima tadi itu kali ya bu makanya saya bingung buat nentuin pilihan ke depannya apa saya harus lanjut kuliah atau kerja, karena kurang informasi karier jadinya sampai saat ini saya masih belum tahu rencana setelah lulus SMA mau kemana”.

Kemampuan perencanaan karier adalah kepastian untuk memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan sesuai dengan persyaratan dan kemampuan yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri. Pada peserta didik kelas XI SMA terdapat peserta didik yang mengalami masalah kemampuan perencanaan karier yang rendah. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier salah satunya dapat dilihat dari perspektif relasional yang dibangun oleh peserta didik dengan anggota keluarga lainnya, sehingga dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti salah satunya berasal dari anggota keluarga. Orang yang

sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat perencanaan dan keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Seperti yang dijelaskan oleh Peluso terkait genogram yang mampu meningkatkan dalam perencanaan karier yaitu:

Genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu.

Untuk itu diadakan penelitian mengenai penerapan genogram dalam membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, untuk memberikan kemantapan dalam pemilihan karier serta kematangan dalam pengembangan karier peserta didik untuk menghadapi persaingan di era modernisasi dalam bidang pekerjaan guna pencapaian kesuksesan di masa depannya.

Dari hasil data pra survey yang peneliti lakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa, pelaksanaan layanan informasi karier cukup baik meski hanya dilakukan jika ada jam kosong dalam pembelajaran terjadwal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berjalan dengan efektif. Dengan pengendalian dari ketiga guru BK yang bekerja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, masing-masing diberikan tanggungjawab untuk membimbing dan membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan. Dimana satu

guru BK diberikan tanggung jawab memegang keseluruhan kelas dari masing-masing angkatannya. Oleh karena itu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Namun untuk penerapan dari penggunaan genogram dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sudah pernah diterapkan dan dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya sempurna hal ini dapat dilihat dari indikasi peserta didik yang masih mengalami masalah karier seperti kebingungan dalam menentukan pilihan karier karena berbagai faktor seperti ikut-ikutan dengan teman, tuntutan orang tua (harus mengikuti pilihan kariernya), kurangnya informasi terkait dunia pekerjaan, kurangnya pemahaman akan potensi diri, kurangnya pemahaman terkait karier keluarga peserta didik yang dapat mempengaruhi perencanaan karier. Selanjutnya usaha yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perencanaan karier peserta didik tersebut adalah dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan dalam penerapan layanan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan perencanaan karier peserta didik ialah dengan penggunaan genogram dalam memberikan layanan informasi karier.

Adapun dampak yang timbul dari kegagalan perencanaan karier pada diri peserta didik diantaranya: peserta didik tidak akan mampu mencapai masa depan yang dicita-citakannya, peserta didik tidak mampu menilai dan memahami dirinya sendiri terkait kemampuan dan potensi dirinya karena kurangnya pengetahuan peserta

didik mengenai dirinya sendiri, peserta didik tidak mampu mengembangkan minat, bakat dan keahlian yang dimiliki secara optimal. Dan jika terus menerus dibiarkan maka setelah luluspun peserta didik masih ragu akan pilihannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Bapak Mad Berawi, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk merencanakan karier selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, hal yang harus ditekankan kepada seluruh warga SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk selalu saling menyayangi, menghargai, beradaptasi dengan baik, saling bekerja sama dalam pencapaian sikap sosial anak, dan selalu berperilaku sabar dan penuh keikhlasan dalam membimbing peserta didik. Terutama guru bimbingan dan konseling harus terus mengawasi dan memberikan bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan agar peserta didik timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar kematangan diri untuk merencanakan kariernya ke depan. Sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah, orang tua, dapat tercapai dan berjalan dengan baik, kemudian untuk pelaksanaan layanan informasi karier itu sendiri sudah kami laksanakan termasuk terkait penggunaan genogram dalam membantu perencanaan pengembangan karier peserta didik. Namun untuk penggunaan genogramnya belum sepenuhnya berjalan sempurna karena kami biasanya hanya menanyakan terkait pekerjaan orang tua dan kerabat dekat peserta didik tanpa membuat sketsa karier keluarga peserta didik terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, mengemukakan sebagai berikut:

“saya sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, pada awalnya saya tidak mau masuk sekolah disini, tetapi ibu dan ayah saya menginginkan saya agar sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung agar saya lebih baik lagi karena disini lebih ditekankan pada pengetahuan keagamaannya, namun seiring berjalannya pembelajaran saya mulai merasa nyaman, senang dan bahagia karena teman-teman saya banyak yang memberi motivasi juga. Semua guru baik, penuh perhatian dan saya bercita-cita ingin menjadi seorang guru, namun

ibu saya menginginkan dan menyuruh saya untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi kesehatan malahayati untuk menjadi seorang dokter atau perawat yang penting dalam ruang lingkup kesehatan, karena ibu dan ayah saya merupakan seorang guru di salah satu yayasan Al-Azhar juga. Sekarang ibu saya berstatus sebagai pegawai swasta sedangkan ayah saya sudah menjadi pegawai negeri. Karena alasan itulah orang tua saya menginginkan agar saya mengambil sekolah kesehatan setelah lulus SMA ini. Dan membuat saya bingung karena tidak sejalan dengan keinginan saya untuk bercita-cita sebagai guru”.¹¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bantuan genogram yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier peserta didik, maka peserta didik sedikit banyaknya memiliki gambaran atas silsilah karier keluarganya yang telah dicapai yang mampu dan efektif untuk dijadikan sebagai tolak ukur karier pada generasi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah perencanaan karier dalam penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi karier tentang studi lanjutan setelah lulus SMA
2. Terdapat peserta didik dalam menentukan studi lanjutnya hanya dengan mengikuti pilihan teman-teman terdekatnya dan bahkan ada yang mengikuti keinginan orang tuanya.
3. Peserta didik masih belum mengetahui rencana setelah lulus SMA karena masih bingung dengan beberapa pilihan yang ada.

¹¹ Pc. Guru BK dan Murid SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Wawancara*, tanggal 19 November 2016

4. Layanan Bimbingan dan Konseling sudah dilaksanakan namun untuk penerapan genogram belum sempurna dijalankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembatasan tidak meluas dan berfokus pada pembahasannya maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana Penggunaan Genogram dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana layanan bimbingan dan konseling karier dengan menggunakan genogram untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik dalam merencanakan karier yang akan mereka tempuh selanjutnya setelah lulus dari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier dengan menggunakan genogram untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap pembuatan atau penulisan karya ilmiah tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan masing-masing sesuai dengan bidang ilmu atau ruang lingkup karya ilmiah itu sendiri, sehingga dapat bermanfaat. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan (sekolah) dan guru bimbingan konseling atau calon guru bimbingan konseling dalam meningkatkan peranannya membantu peserta didik (konseli) dalam merencanakan dan meningkatkan kemampuan karier mereka.
2. Meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai guru bimbingan konseling yang profesional dalam menjalankan profesinya terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling Karier

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karier

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan karier sebagai berikut:

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.¹

Sementara menurut Frank Parson dalam buku Prayitno sebagai pendiri bimbingan karier merumuskan definisi bimbingan karier sebagai berikut:

“Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.”² Hal-hal pokok terdapat dalam rumusan bimbingan karier tersebut ialah:

1. Bimbingan diberikan kepada individu
2. Bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki jabatan
3. Bimbingan mempersiapkan individu agar mencapai kemajuan.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bimbingan karier sebagai:

“suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kulikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karier dan pemahaman diri.”³

Sedangkan karier dapat didefinisikan sebagai berikut:

¹W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta, H 139

² Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 93 & 95

³Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta : Usaha Nasional, , 1983), h. 18

Menurut Gibson dan Mitchell, mengemukakan definisi karier sebagai berikut:

“karier (*career*) adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan.” Sedangkan Menurut Winkel dan Hastuti, “karier merupakan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*).”⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karier adalah suatu profesi yang dimiliki seseorang untuk bekerja. Bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada perencanaan masa depan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimiliki serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh peranan positif yang layak dilaksanakan kepada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi diutamakan dalam layanan ini adalah penyebar luasan informasi jabatan dan pasar kerja, sedangkan keputusan dalam menentukan pekerjaan merupakan ruang lingkupnya. Maka dari itu bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas dan bermakna dalam rangka pembangunan nasional. Dikatakan baru karena penekanan model konseptual dan konsumennya cenderung lebih luas cakupannya dibandingkan dengan model-model bimbingan vocational sebelumnya.

⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.36

Dalam bidang bimbingan karier ini, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier. Bidang ini memuat pokok-pokok berikut:⁵

1. pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup;
2. pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan;
3. pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier; dan
4. pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier.

Jadi, dapat disimpulkan bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya. Dalam perkembangan karier diharapkan siswa mampu menjalankan tugas-tugas perkembangan sebagai calon tenaga kerja. Peserta didik harus mampu memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan definisi konseling karier Menurut Farid Mashudi sebagai berikut:

Konseling Karier atau Vokasional yaitu proses bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemahaman tentang karakteristik pribadi, dunia kerja (seperti jenis-jenis pekerjaan, persyaratan, kondisi pekerjaan dan

⁵ Hallen A, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 80

jenjang karier), pengembangan sikap positif terhadap dunia kerja tersebut dan berbagai permasalahannya, serta pemberian pelatihan keterampilan kerja, baik di lingkungan sekolah, industri, ataupun perusahaan.⁶

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier yang cenderung sering digunakan dalam pembelajaran yaitu pemberian layanan informasi karier.

Menurut Prayitno “layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagian dasar pengambilan keputusan.”⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, “layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan dalam program bimbingan dan konseling yang memberikan pengaruh besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami suatu informasi yang diberikan oleh pemberi layanan.

Metode dan teknik pemberian layanan informasi karier yang sering diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier.⁹

⁶Farid Mashudi, *psikologi konseling*, (Yogyakarta, cetakan I, Januari 2012), h. 241-242

⁷Prayitno, *Op,Cit*, h. 259

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Op, Cit*, h. 44

⁹Prayitno, *Op,Cit*, h. 22

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak, penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas baik oleh masyarakat sekolah maupun oleh masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata memiliki dua sumbangan pokok. Pertama membantu peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.

e. Konferensi Karier

Selain melalui teknik yang diuraikan di atas, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan dengan konferensi karier. Konferensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola di bawah ini: Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih di luar hari-hari sekolah. Pola kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap satu semester untuk mengadakan konferensi. Pelaksanaan konferensi diawali dengan pertemuan umum. Pola ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan setiap minggu, peserta didik dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola keempat, mengadakan pekan bimbingan karier satu minggu secara terus menerus.

Selanjutnya dalam informasi karier terdapat 3 komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik, dan informasi yang menjadi layanan.

a. Konselor

Konselor ahli dalam layanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi

layanan, mengenal dengan baik isi layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk menggunakan layanan.

b. Peserta Didik

Peserta layanan informasi dapat berasal dari kalangan peserta didik di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

c. Informasi

Jenis dan luasnya informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta sendiri, konselor dan pihak ketiga menjadi sangat penting. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan/ karier dan ekonomi
5. Informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kematangannya tinggi.¹⁰

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karier

Bimo Walgito secara rinci menyebutkan tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para peserta didik agar:¹¹

1. dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;
2. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
3. mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
4. menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan
5. para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut, nampak bahwa tujuan bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri yang baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya.

¹⁰ Prayitno, *Op, Cit.* h. 4-6

¹¹ Bimo Walgito, *Loc, Cit.* h. 202

Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.¹²

Berkenaan dengan tujuan bimbingan karier di sekolah, Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karier ke dalam kategori tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pda karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karier di sekolah diantaranya agar peserta didik dapat:¹³

- a. meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self conceft*);
- b. meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja;
- c. mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadaapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya;
- d. meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan
- e. menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.¹⁴

Melihat beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karier yang utama yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai.

¹² Bimo Walgito, *Op. Cit.* h. 203

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 32

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.* h. 32

3. Fungsi dan Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Adapun fungsi dan prinsip-prinsip karier sebagai berikut:

- a. memahami kemampuan dirinya, termasuk memahami minat, bakat, sifat gaya hidup dan cita-citanya;
- b. memahami cara-cara menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan cita-cita pendidikan dan pekerjaan di masa depan;
- c. mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja;
- d. dapat menghargai secara positif terhadap kemampuan yang dimiliki dan menghargai jenis perguruan tinggi serta jenis pekerjaan yang dipilih atau dimasukinya;
- e. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat; dan
- f. dapat merencanakan masa depannya dengan baik sesuai dengan potensi lingkungan hidupnya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan karier ialah membantu peserta didik (khususnya peserta didik SMA) dalam merancang dan merencanakan masa depannya berkaitan karier. Dalam kaitannya bimbingan karier sangat perlu diberikan untuk menelusuri secara cermat terkait bakat, minat maupun potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada dalam dirinya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, secara umum prinsip-prinsip bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat;
- b. setiap peserta didik hendaknya memahami karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup untuk pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup;

¹⁵Hendra anisman. *Prinsip dan fungsi bimbingan dan konseling*. <http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/prinsip-dan-fungsi-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 01 April 2015 pukul 20.00 wib

- c. peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan;
- d. peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka ada dalam alur pendidikan;
- e. peserta didik hendaknya secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan pendidikan dan kariernya;
- f. peserta didik dalam setiap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis;
- g. setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai dan norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya;
- h. program bimbingan karier hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan, pendidikan umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya; dan
- i. program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan dikoordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.¹⁶

Bertolak pada prinsip bimbingan karier di atas, terlihat bahwa bimbingan karier merupakan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk menggali pemahaman diri (bakat, minat, potensi, kemampuan, dan cita-cita) serta sebagai salah satu sumber pusat informasi tentang dunia kerja nasional, sebagai bekal untuk merencanakan kehidupan kariernya di masa depan. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier, dalam pelaksanaannya bimbingan karier tidak berperan dari seluruh personel sekolah dan *steackholder* (pihak-pihak terkait) yaitu para orang tua, pemerintah dan masyarakat (tokoh karier, badan usaha). Dimana setiap pihak-pihak tersebut memiliki peranan dan bagian masing-masing, guna mendukung terciptanya tujuan dari bimbingan karier itu sendiri, dengan demikian bimbingan karier tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, akan tetapi tetap terus berjalan meskipun seseorang telah

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 34

lulus dari sekolah dan telah bekerja, karena dalam hal ini bimbingan karier berfungsi untuk menjaga dan memelihara kariernya dengan baik.

B. Genogram

1. Pengertian Genogram

Genogram memiliki pengertian secara etimologis dan konseptual. Secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambaran asal usul keluarga konseli sebanyak tiga generasi, biasanya di dalam genogram berisi: nama, umur, status menikah, riwayat perkawinan, anak-anak, keluarga satu rumah, penyakit-penyakit spesifik, tahun meninggal dan pekerjaan. Secara konseptual, genogram diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Okiishi, genogram merupakan alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor-konseli ketika wawancara karier berlangsung.¹⁷

Dalam wawancara genogram dapat dianalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pengenalan diri dan lingkungan, khususnya dunia kerja. Hal-hal yang dapat dianalisis antara lain mengenai: a. isi pengamatan diri konseli, b. pemahaman lingkungan dan dunia kerja, c. proses pembuatan keputusan karier, d. model-model pola hidup, e. dan model-model pekerjaan.

Menurut Mc Goldrick dan Gerson genogram merupakan suatu pola untuk menggambar pohon keluarga yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi.¹⁸

¹⁷ Rezza Zevty Ratu Alfionita. (Supriatna, Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8), *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Diunduh pada hari senin 25 april 2016, pukul 01:25 WIB

Menurut Peluso, genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu.¹⁹

Bowen & Kerr, dalam kakinen, yang menyebutkan “*the three-generational family genogram had its origin in family systems theory*”. Dalam teori sistem keluarga, perilaku anggota keluarga sangat ditentukan oleh aksi-interaksi seseorang dalam menjalin pola hubungan dengan sesama anggota keluarga lainnya baik dalam satu generasi ke generasi lainnya.²⁰

Pengembangan genogram sebagai alat dalam konseling karier pertama kali diungkapkan oleh Rae Wiemers Okiishi dalam tulisannya yang berjudul *The Genogram As A Tool In Career Counseling Dimuat Dalam Journal Of Counseling And Developmen, Volume 66*. Okiishi dalam Flores & Spanierman, menjelaskan bahwa genogram sebagai grafis keluarga sebanyak tiga generasi membantu dalam sesi konseling untuk mendiskusikan pengaruh penting keluarga dan isu-isu yang belum terselesaikan dan berasal dari pesan dan harapan antargenerasi. Mengkonstruksi sebuah genogram karier bertujuan mengasesmen para anggota keluarga untuk memahami pola pendidikan keluarga dan pengembangan karier.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa genogram adalah suatu model grafis yang menyimpan informasi tentang anggota

¹⁸*Ibid*, h.3

¹⁹*Ibid*, h.4

²⁰Itsar bolo rangka, *genogram dan pendekatan naratif dalam konseling untuk membantu arah pilihan karir siswa*, (Apeca Mid Year Internasional: Workshop 2015), h 5

keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi. Bidang-bidang yang dapat didiskusikan dalam wawancara genogram meliputi persepsi konseli tentang:

- (a) keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, karyawan, kawan, dan saudara;
- (b) peningkatan atau penurunan mobilitas yang berkaitan sebagai anggota keluarga yang telah mendapatkan karier;
- (c) waktu, ruang, uang, dan hubungan yang dikelola di dalam serta di luar keluarga; dan
- (d) integrasi setiap orang dalam macam-macam peranan yang berbeda.

Mengingat teori karier sudah lama menganggap keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan karier serta memiliki potensi besar untuk mempengaruhi konseli dalam menentukan arah pilihan karier. Pada dasarnya perencanaan dan pengambilan keputusan karier itu sangat dipengaruhi oleh orang lain yang berarti salah satunya berasal dari anggota keluarga.

Hubungan dalam suatu keluarga menunjukkan kualitas hubungan keseluruhan antar anggota keluarga, dan faktor spesifik seperti dukungan, cinta dan kasih sayang dapat mempengaruhi eksplorasi, aspirasi, dan persepsi karier remaja. Faktor yang dianggap determinan (lingkungan keluarga) harus dapat dipahami secara menyeluruh untuk menciptakan pengaturan diri yang dinamis.²¹

Dalam prakteknya, genogram adalah grafis yang menceritakan cerita yang terjadi dalam sebuah keluarga. Penggunaan genogram dituangkan dalam proses konseling untuk memudahkan konselor untuk fokus terhadap isu-isu masalah yang dialami oleh konseli. Data yang tersimpan dalam genogram seperti kematian, kelahiran, hubungan antar keluarga, jenis pekerjaan atau karier dan jabatan anggota

²¹Itsar bolo rangka, *Op. Cit.* h. 3-4

keluarga, kesuksesan dan keberhasilan anggota keluarga, masalah-masalah emosional dalam keluarga dan mitos keluarga dari generasi ke generasi merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh konseli pada saat sesi konseling berlangsung.

Dalam konteks konseling karier, konseli dalam upaya mengambil keputusan mengenai arah karier yang akan ia geluti akan belajar mengenali perilaku yang sesuai dengan gaya hidup tertentu berdasarkan pengalaman hidup dan hubungan antar anggota keluarga yang diajarkan dan dilihatnya dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Kondisi keluarga yang “carut-marut” karena disfungsi sikap dan peran anggota keluarga, serta status sosial-ekonomi keluarga membuat struktur emosi dan kepuasan serta konsep diri konseli terganggu sehingga mempengaruhi orientasi konseli dalam lapangan pekerjaan, jabatan atau karier kelak. Sebaliknya, kondisi hubungan keluarga yang aman, tentram dan dinamis mendorong terciptanya iklim kondusif sehingga konseli memiliki konsep diri yang baik.²²

2. Tahapan dalam Pelaksanaan Genogram

Penggunaan genogram dalam proses konseling karier tersebut ditempuh melalui tiga tahapan, yakni:

- (1) Membentuk kontruksi genogram, dalam pelaksanaannya konselor membentuk genogram berdasarkan informasi dan arahan dari konseli, pada tahap ini disarankan agar konselor memulai dengan menyediakan

²²Itsar bolo rangka, *Loc. Cit.* h. 4-5

selembar kertas yang cukup besar, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan macam-macam konfigurasi keluarga serta mendiskusikannya. Untuk membantu konseli, konselor membuat bagan yang menggambarkan anggota keluarga dan pekerjaannya. Sebaiknya gunakan lambang yang berbeda antara pria dan wanita. Setiap anggota keluarga dalam satu generasi digambarkan sejajar secara horisontal.

- (2) Mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan/jabatan yang ditunjukkan dalam genogram, pada tahap ini konselor bersama konseli mencatat pekerjaan individu tertentu yang ditunjukkan dalam genogram. Setelah seluruh anggota ditempatkan dalam genogram, selanjutnya adalah wawancara untuk mengembangkan alternatif dalam upaya mengidentifikasi jabatan. Dalam tahap ini sebaiknya dicatat secara cermat berbagai peristiwa penting dalam seluruh perjalanan hidup anggota keluarga. Kemudian dicatat pula pekerjaan-pekerjaan anggota keluarga dan bagaimana konseli memberikan penghargaan dan menjadikannya sebagai sumber aspirasi karier. Dengan menganalisis hal tersebut, dapat diidentifikasi arah minat dan pilihan karier konseli. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan yang membantu konseli dalam merencanakan dan mengembangkan kariernya.

- (3) Mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan memberikan catatan mengenai model-model peranan itu.²³

Tujuan tahap ini adalah untuk mengeksplorasi konseli mengenai pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan khususnya lingkungan kerja serta kemampuan dalam merencanakan dan membuat keputusan bagi kariernya sekarang dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini konselor menganalisis seluruh materi wawancara dengan konseli. Hal-hal yang dianalisis antara lain berkaitan dengan peristiwa penting dalam keluarga, anggota keluarga yang paling disenangi, riwayat keberhasilan karier anggota keluarga, anggota keluarga yang dianggap berhasil dan ingin ditiru, serta anggota keluarga yang tidak disenangi. Disamping itu, dapat pula dianalisis karakteristik pribadi konseli dalam kaitannya dengan situasi keluarga. Dengan informasi yang diperoleh, selanjutnya konselor dapat membantu konseli untuk lebih memahami dirinya dan lingkungannya, serta mampu merencanakan dan mengembangkan kariernya.

3. Aplikasi Genogram dalam Bimbingan dan Konseling Karier

Jumlah pengalaman sosial dalam awal pertumbuhan hingga dewasa guna memenuhi kebutuhan tertentu tampaknya terkait dengan jumlah orientasi pekerjaan

²³Supriatna, Mamat. 2006. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari rabu, 10 Juni 2015. Pukul 21.15 WIB

atau karier seseorang dikemudian hari. Jenis-jenis interaksi orang tua dengan anaknya akan mempengaruhi cara anak dalam menentukan pilihan pekerjaan atau karier. Lopez dan Andrews dalam Chope menjelaskan bahwa rentetan kejadian atau *life-event* yang terjadi dalam lingkungan keluarga memiliki arti yang penting terhadap pengambilan keputusan karier para anggota keluarga. Dalam konteks konseling karier, penggunaan genogram adalah untuk melakukan asesmen dan mendiskusikan pola dan perilaku karier dalam sebuah keluarga.

Aplikasi genogram dalam bimbingan dan konseling untuk membantu arah perencanaan karier siswa melewati tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-konseling, konseling, dan pasca-konseling. Pendapat Papadopoulos, & Bor Merancang suatu genogram pada dasarnya yaitu mengumpulkan informasi faktual atas akumulasi fakta yang terjadi selama kehidupan konseli. Tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, guru BK/konselor secara aktif mengakses informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan konseli. Proses ini diawali dengan menghimpun sebanyak-banyaknya informasi berkenaan dengan arah perencanaan dan pilihan karier konseli. Akses informasi yang perlu dipahami guru BK/konselor dalam kaitannya dengan perencanaan sasaran layanan meliputi informasi yang bersifat umum dalam bentuk *anecdotal record* dan informasi yang bersifat khusus yaitu tingkat kematangan pilihan karier peserta didik, jenis-jenis pekerjaan/karir yang diminati dan konsep diri konseli dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* (contohnya AUM Umum-bidang masalah karier dan pekerjaan atau Inventori

Arah Pilihan Karier). Selanjutnya, guru BK/konselor melakukan analisis terhadap informasi umum dan informasi khusus yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hasil analisis tersebut ditabulasi untuk mempermudah guru BK/konselor melakukan penyaringan (*screening*) guna memastikan kebutuhan konseli selaras dengan penggunaan genogram karier sebagai bentuk intervensi. Proses penyaringan (*screening*) dalam hal ini sifatnya selektif dan mengerucut pada karakteristik konseli.

2) Tahap Pengorganisasian

Pada tahapan ini guru BK/konselor menata kelengkapan yang dibutuhkan dalam sesi konseling yang akan dilakukan seperti lembar kerja genogram, pena/pensil, karet penghapus, *Dictionary of Occupational Titles* (DOT) atau *The Occupational Outlook Handbook*, waktu dan tempat layanan dilakukan. Dalam melakukan proses ini, guru BK/konselor perlu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, utamanya terhadap konseli untuk melakukan komunikasi dan membuat kesepakatan bersama (antara guru BK / konselor dengan klien/konseli) untuk waktu pelaksanaan konseling.

3) Tahap Pengawalan

Berisi kegiatan penerimaan terhadap konseli yang datang menemui guru BK/konselor. Maksud dari tahap penerimaan di sini adalah tidak berarti membenarkan (menyetujui) atau tidak menyetujui segi-segi kepribadian atau kelakuan konseli. Yang diterima oleh guru BK/konselor yaitu pribadi konseli sebagai suatu keseluruhan, dan bukan dari satu segi dari padanya. Menerima konseli (baik konseli yang *self-referral* maupun datang atas pengaruh pihak ketiga) perlu dilakukan

secara terbuka, apa adanya, dengan prinsip Konseli Tidak Pernah Salah (KTPS), ramah dan lembut, sehingga konseli merasa dirinya diterima dalam suasana senyaman mungkin. Di samping itu penampilan mimik, bahasa verbal dan non-verbal guru BK/konselor yang mengajak dan bersahabat yang menciptakan suasana kondusif dan tanpa-praduga dan tanpa-penilaian, akan membuat konseli merasa aman dan nyaman, merasa diterima, dan lebih jauh merasa kondisi dan kepentingan dirinya akan terakomodasikan. Dalam tahapan ini, jika konseli baru pertama kali melakukan konseling guru BK/konselor perlu melakukan penstrukturan secara penuh. Sedangkan bagi klien/konseli yang pernah melakukan konseling penstrukturan dilakukan sebagian. Penstrukturan dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang apa dan bagaimana konseling itu dilakukan, serta mendorong terciptanya emosi yang positif klien terhadap proses konseling itu sendiri. Isi dan penilaian diri serta kesiapan konseli untuk masuk ke tahap selanjutnya menjadi perhatian utama guru BK/konselor untuk memasuki tahap selanjutnya.

4) Tahap Pengkonstruksian

Tahapan pengkonstruksian dapat ditempuh apabila pengungkapan data hasil analisis konseli menunjukkan permasalahan arah pilihan karir memiliki hubungan dengan kondisi sosio-emosional dalam lingkungan keluarganya. Untuk itu data tes minat, bakat dan TPA perlu menjadi pertimbangan tersendiri untuk diungkapkan terlebih dahulu kepada konseli sebelum memasuki tahap pengkonstruksian.

1. guru BK/konselor memberikan penjelasan secara komprehensif kepada konseli mengenai pengertian, prinsip kerja, dan penggunaan genogram guna menyukseskan layanan konseling;
2. guru BK/konselor meminta kesediaan sasaran layanan (klien/konseli) untuk mempelajari lembar kerja genogram dan indeks simbol genogram;
3. guru BK/konselor melakukan *recalling narrative* dengan cara memandu klien/konseli untuk mengisahkan silsilah keluarga, peristiwa hidup keluarga, hubungan dan perilaku karier anggota keluarga sasaran layanan (konseli);
4. guru BK/konselor melakukan *objectifying narratives* dengan cara mendorong dan membantu konseli untuk menuangkan hasil *recalling narrative* pada lembar kerja genogram dengan menggunakan indeks simbol yang disediakan; dan
5. guru BK/konselor dan konseli secara bersama memeriksa kembali konstruksi genogram yang telah dibuat.²⁴

Dalam pengkonstruksian, penggunaan warna pena (biru, merah, hijau dan hitam) patut untuk diperhatikan untuk menyoroti hubungan tertentu yang oleh konseli dianggap memberikan pengaruh dalam hal kariernya sehingga pada gilirannya akan mempertegas sudut pandang bersama (guru BK/konselor dengan konseli) terhadap suatu konteks permasalahan. Perlu untuk digaris bawahi bahwa aktivitas pengkonstruksian genogram karier diupayakan terlaksana dalam suasana menyenangkan dan tanpa tekanan. Hal ini penting untuk mempertahankan antusiasme konseli dalam mengikuti konseling. Adakalanya konseli sulit untuk mengingat siapa, kapan dan di mana suatu peristiwa penting terjadi di dalam keluarganya, untuk itu guru BK/konselor diperkenankan menggunakan himpunan data sebagai pendukung dalam kegiatan layanan konseling.

²⁴Itsar Bolo Rangka. *Op.Cit.* h. 14-15

5) Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini guru BK/konselor meningkatkan kesadaran konseli terhadap pengalaman mendalam terhadap suatu peristiwa berdasarkan genogram yang telah dibuat untuk merangsang pemikiran dan perasaan konseli sehingga membentuk persepsi yang baik menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, paman, sepupu, dan saudara;
2. peningkatan dan penurunan mobilitas anggota keluarga yang telah mendapatkan karier dan masalah-masalah yang mengikutinya;
3. hubungan waktu, ruang, uang, dan emosional yang dikelola di dalam serta di luar keluarga;
4. integrasi anggota keluarga dalam macam-macam peranan yang berbeda di dalam keluarga dan tempat bekerja; dan
5. isi preferensi karier dari sasaran layanan (konseli).

Pembahasan di atas dengan tetap merujuk pada konstruksi genogram yang telah dibuat. Pengajuan pertanyaan seperti yang dicontohkan di atas, mendorong konseli untuk menceritakan bagaimana hubungan dan perilaku karir para anggota keluarganya. Di samping itu, konseli juga akan mengungkapkan isi pemikiran dan perasaannya terkait dengan hubungan dan perilaku karier para anggota keluarganya.

6) Tahap Pembinaan

- a. Guru BK/konselor bersama konseli melakukan methaphorizing genogram dengan cara mengumpulkan kesan-kesan dari cerita konseli yang memiliki kesamaan dengan preferensi arah pilihan karir konseli.
- b. Guru BK/konselor dan konseli meneliti suatu tugas, jabatan atau pekerjaan yang menjadi isi preferensi arah pilihan karir konseli.

- c. Guru BK/konselor melakukan pembinaan berdasarkan (1) isi pengamatan diri konseli; (2) pemahaman lingkungan atau dunia kerja; (3) proses pembuatan keputusan; (4) model-model pola hidup; dan (5) model-model okupasional yang disinkronisasikan dengan preferensi arah pilihan karir klien dan kondisi keluarganya.
- d. Guru BK/konselor melakukan projecting narratives dengan cara memberi kesempatan kepada konseli untuk memikirkan arah pilihan karir yang memungkinkan untuk diimplementasikan berdasarkan poin (3) di atas.

Kesan-kesan tersebut tidak mutlak hanya ditekankan kepada kesan-kesan yang dianggap positif saja, melainkan juga kesan-kesan yang dianggap negatif oleh konseli. Meskipun kesan negatif ada kalanya bersifat kontraproduktif dan menghambat pencapaian tujuan, namun hal ini memberikan kesempatan guru BK/konselor untuk melakukan pendalaman terhadap materi penilaian diri konseli, serta momentum untuk dapat menyampaikan kepada konseli apa dan bagaimana jika implikasi dari perilaku tersebut terus berlanjut. Guru BK/konselor mendorong konseli untuk memikirkan arah pilihan karir yang memungkinkan bagi konseli. Tentunya, arah pilihan karir tersebut memiliki relevansi dengan dukungan dan kemampuan keluarganya serta kapabilitas klien/konseli. Dalam kesempatan itu, konseli diberi ruang untuk menimbang arah pilihan karir yang akan diputuskannya dan bagaimana upaya-upaya untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku ke depannya.

Apa yang menjadi perolehan konseli baik itu berupa keputusan arah pilihan karier atau pemahaman yang mendasar tentang bagaimana mencapai arah karier tersebut perlu disikapi secara positif oleh guru BK/konselor sebagai apresiasi terhadap kemauan konseli untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, guru BK/konselor perlu menyadari bahwa apa yang menjadi perolehan konseli dalam konseling dapat dijadikan dasar untuk membentuk perilaku yang lebih adaptif guna perkembangan dirinya lebih lanjut.

7) Tahap Penilaian

Penilaian yang dimaksud dalam hal ini adalah menilai sejauh mana perolehan manfaat dan pengetahuan yang didapatkan oleh konseli terkait dengan sesi konseling yang telah dilakukan secara umum, dan arah pilihan karir yang memungkinkan baginya secara khusus. Perolehan selanjutnya yaitu bagaimana kondisi afeksi (perasaan) konseli terkait dengan sesi konseling yang telah dilakukan secara umum, dan arah pilihan karir yang memungkinkan baginya secara khusus. Dan terakhir, kesungguhan konseli untuk melakukan upaya atau langkah-langkah untuk mewujudkan arah pilihan karirnya. Pengakhiran sesi konseling diupayakan dalam suasana yang hangat, menyenangkan dan dengan adanya dorongan, dukungan, serta penguatan secara psikologis.

8) Tahap Penyusunan Laporan

Guru BK/konselor membuat rangkuman genogram yang mencakup gambar, kronologis dan deskripsi tentang hubungan keluarga. Rangkuman tersebut bersifat rahasia dan diadministrasikan secara baik serta dapat dipergunakan sebagai himpunan

data. Pembagian informasi terkait rangkuman genogram kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengacu pada kode etik pelayanan bimbingan dan konseling.

9) Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan layanan, guru BK/konselor merumuskan upaya untuk memfasilitasi pengembangan diri konseli yang telah mendapatkan layanan konseling. Dalam rumusan tindak lanjut seyogyanya guru BK/konselor mengacu kepada hasil penilaian (*laiseg*, *laijapen*, dan *laijapang*) yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar upaya dari tindak lanjut terhadap konseli menjadi tepat dan efektif. Beberapa upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan layanan informasi dan orientasi berkenaan dengan karier untuk memperkuat *mental scheme* konseli terhadap arah pilihan kariernya.

C. Perencanaan Karier

1. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.²⁵

Sedangkan menurut teori *trait and factor* mengatakan bahwa pilihan pekerjaan bukan sekedar soal kecocokan sifat diri dengan syarat pekerjaan, melainkan

²⁵Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta, 1996). h. 92

juga soal pertimbangan segi-segi kognitif, non kognitif, dan berkenaan dengan pandangan tingkah laku itu berorientasi tujuan.²⁶

“Perencanaan karier adalah kegiatan dan kesempatan yang diberikan organisasi dalam upaya membantu pegawai untuk mencapai tujuan kariernya, yang penting untuk meningkatkan kompetensi individu dan kemampuan organisasi. Karier adalah suatu deretan posisi yang diduduki oleh seseorang selama perjalanan usianya. Karier adalah suatu rangkaian aktivitas kerja yang terpisah, tetapi berhubungan dan memberikan kesinambungan, keteraturan dan arti kehidupan bagi seseorang”..²⁷

Jadi, perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

2. Teori Perkembangan Karier

a. Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran”.²⁸ Menurut teori ini “kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Juga kepuasan tersebut tergantung pada kemantapannya di dalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya”.

²⁶Munandir, *Op.Cit.* h.116

²⁷Psychologymania. *Pengertian perencanaan karier*.<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karier.html>. Diakses pada tanggal 17 April jam 21.00 WIB

²⁸Ulifa Rahma. *Bimbingan Karir Siswa*. (Malang: UIN-Maliki Press 2010), h. 35-36

Jadi, ini menunjukkan bahwa perkembangan karier individu mempunyai tahapan-tahapan, apabila seseorang semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh individu tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan tabel berikut:

Tabel 2
Tugas Perkembangan Vokasional Super

Tugas Perkembangan Vokasional	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karier sebagai suatu pilihan tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pemantapan dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

Sumber: Ulifa Rahma Buku Bimbingan Karier Siswa Halaman 36-37

Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori Super ini menerangkan tentang kepuasan karier seseorang individu tergantung bagaimana pandangan seseorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karier seseorang itu terdapat fasenya.

b. Teori Ginzberg

Ginzberg membagi karier menjadi tiga periode umum yaitu periode fantasi dari lahir sampai usia 11 tahun, periode tentatif berlangsung dari usia 11 tahun sampai 17 tahun, dan periode realistik yang berlangsung dari usia 17-25 tahun.²⁹

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti alur kronologis manusia meliputi:

- a. fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja;
- b. fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi 4 tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi;
- c. fase realistik masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.³⁰

3. Aspek-aspek Perencanaan Karier

Departemen pendidikan dan kebudayaan menyebutkan dalam realisasi bimbingan karier tersebut terbagi menjadi beberapa aspek yaitu:

²⁹ Ulifa Rahma, *Op. Cit.* h. 37

³⁰ *Ibid.* h. 38-39

Aspek 1 adalah aspek pemahaman diri, yaitu suatu aspek yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu aspek 1 ini terdiri dari pengantar pemahaman diri, bakat, potensi dan kemampuan, cita-cita/gaya hidup, dan sikap. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan dijawab.

Aspek 2 adalah aspek mengenali nilai-nilai. Dengan aspek ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga dalam masyarakat.

Aspek 3 adalah aspek yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan maka peserta didik akan lebih tepat di dalam mengambil langkah. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangannya, dan informasi jabatan.

Aspek 4 adalah aspek yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan, dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karier yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan

dengan faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, dan cara-cara mengatasi hambatan.

Aspek 5 adalah aspek yang berkaitan dengan masa depan. Setelah peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan peserta didik juga telah memahami hambatan-hambatan yang ada baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di luar, maka pada aspek 5 ini peserta didik diharapkan telah mampu merencanakan masa depan. Karena aspek 5 ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif dan rencana, dan merencanakan masa depan.³¹

“Menurut Donal E. Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator berikut”:

a. perencanaan karier (*career planing*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif pilihan karier dan memiliki perencanaan karier di masa depan;

b. eksplorasi karier (*career exploration*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh;

³¹Munandir, *Op. Cit.* h. 155

- c. pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*)
Aspek perencanaan karier menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dalam membuat perencanaan karier;
- d. pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*word of work information*)
Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yaitu terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

Jadi, perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

4. Tujuan Perencanaan Karier

Tujuan perencanaan karier adalah agar individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya dan harus dipertimbangkan terus menerus. Individu harus merancang rencana sekarang sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Adapun tujuan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan

tujuan dan rencana karier. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya.

b. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor yang berkontribusi dalam kepuasan pribadi adalah kondisi bekerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai

Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karier, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Sepanjang perencanaan karier, fokus perhatian orang-orang adalah pada karier yang paling cocok untuk individu. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karier dan individu akan cukup siap menerima karier tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu

Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan individu untuk sistematis memilih karier. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan aktif bekerja lebih lama dari pada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.³²

Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang ingin mencapai karirnya harus memahami minat dan bakat yang dimiliki dirinya agar individu dapat mengetahui tujuan karier yang akan ditempuh.

D. Peranan Guru BK dalam Penyelenggaraan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik

Pada sebuah sekolah, untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan karier, seorang konselor tidak dapat bekerja sendiri tanpa memperhatikan dan mendayagunakan kegiatan-kegiatan lain di lingkungannya dan bahkan di luar lingkungan sekolah. Dalam keadaan yang paling sederhana kegiatan itu memerlukan koordinasi dan kerjasama antar konselor dengan peserta didik yang memerlukan bantuan. Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta

³²Ewintri, *Tujuan Perencanaan Karier*. Tersedia: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>. Diakses pada tanggal 17 april jam 21.00 WIB

didik tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat.³³

1. Keterampilan memberikan pengarahan dalam penyelenggaraan informasi

Dari segi pengendalian bagian pelayanan penerapan akan berfungsi bagi program bimbingan dan penyuluhan apabila memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) bentuk dan jenis informasi atau data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenis dan tingkat sekolah masing-masing;
- 2) setiap tugas yang ditunjuk dalam mengumpulkan data harus terdiri dari orang-orang yang dapat mengatasi dua hambatan sebagai berikut:
 - a) sulit memperoleh orang-orang yang bersedia menghimpun data secara tekun dan rutin, kemudian menyusunnya agar selalu berubah dan berkembang; dan
 - b) biaya yang diperlukan cukup besar yang kerap kali tidak disediakan, karena banyak pihak yang tidak menyadari kepentingannya dan manfaatnya tidak dirasakan secara langsung.
- 3) informasi tentang lingkungan kerja dan sekolah lanjutan hanya akan bernilai bila digunakan oleh staff dan konselor terutama peserta didik. Apabila tidak demikian akan timbul menghimpunnya menjadi data yang lengkap dan cermat, sehingga sekedar dihimpun sebagai catatan-catatan lepas yang sulit mempergunakannya. Untuk itu setiap bahan yang telah disusun dimasukkan ke dalam file/map tersendiri agar mudah menemukannya.³⁴

³³Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Pontianak, Galia Indonesia), 1982, H. 7

³⁴*Ibid*, h. 41

Dengan demikian dari beberapa pendapat dalam penyelenggaraan di atas bahwa ada beberapa point yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan informasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru BK untuk membantu peserta didik mempersiapkan rencana masing-masing dikemudian hari, seperti memilih sekolah lanjutan dan lapangan kerja.
- b. Untuk membantu peserta didik dalam usaha memenuhi kebutuhannya untuk memasuki sekolah lanjutan yang tidak terdapat di dalam kurikulum atau kegiatan kurikulum.
- c. Membantu peserta didik mencapai suatu yang berarti dan penting dalam kehidupannya sesuai dengan kemampuannya.
- d. Memperluas pandangan peserta didik terhadap berbagai sekolah yang tingkatnya lebih tinggi tetapi kurang menarik, sehingga peserta didik dapat mengenalnya dan dapat mengambil keputusan yang tepat.
- e. Membantu peserta didik memilih kegiatan untuk mengisi waktu senggangnya agar dapat didayagunakan dan bermanfaat.
- f. Guru BK harus mempunyai suatu keahlian untuk membuka wawasan peserta didik untuk menentukan sekolah lanjutan dengan seluas-luasnya atau lebih memilih untuk bekerja.

2. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Karier

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan untuk membantu peserta didik agar

memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuannya.

a. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Karier

Setiap kegiatan pada dasarnya perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai.

Perencanaan program bimbingan dan konseling karier di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

1. program BK karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi;
2. program BK karier hendaknya disusun dengan melibatkan diri peserta didik dalam proses perkembangannya;
3. program BK karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya serta dunia kerja;
4. program BK karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi peserta didik secara loyalitas; dan
5. program BK karier hendaknya mewujudkan untuk melayani semua peserta didik.³⁵

Sejalan dengan prinsip penyusunan program bimbingan dan konseling karier di atas, Ruslan A Gani merumuskan penyusunan program bimbingan karier di sekolah meliputi:

³⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op, Cit*, h. 222-223

a. Asas pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat serta pola dan jenis karier di masyarakat.

b. Jadwal kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karier sebaiknya tertuangkan dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup langkah-langkah:

1. persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (peserta didik, guru bidang studi, wali kelas, orang tua, dan instansi yang diperlukan atau masyarakat;
2. menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karier;
3. mengatur jadwal peserta didik;
4. menentukan sumber-sumber informasi (nama sumber atau instansi-instansi yang dikunjungi); dan
5. evaluasi/tindak lanjut, ini berarti bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu diukur hasilnya atas kegiatan tersebut.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak bahwa bimbingan dan konseling karier dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan program yang jelas dan terarah. Dengan demikian penyusunan prograam bimbingan hendaknya tidak direncanakan dan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja tetapi diintegrasikan dengan perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang didapat di sekolah sampai menamatkannya pada jenjang pendidikan tertentu.

c. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling karier

³⁶Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*. (Bandung: Angkasa Bandung, 1985), h. 13-14

Sebelum diadakan penyusunan program bimbingan karier, hal yang terlebih dahulu harus diperhatikan adalah persiapan-persiapan dalam penyusunan program bimbingan karier. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam hal-hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan karier. Terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan program, diantaranya: sarana dan prasarana, yang memungkinkan untuk digali, pengendalian program, pembiayaan pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang perlu digali.

2) Penyusunan program

Langkah-langkah penyusunan program meliputi: merumuskan tujuan dan cara pencapaiannya, personalia, fasilitas/dana, dan usulan kegiatan. Langkah-langkah ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merupakan hasil dari pengkajian beberapa aspek sebelumnya.

3) Penyediaan fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah.

Fasilitas tersebut diantaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan serta paket modul bimbingan karier.

4) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan bimbingan karier perlu pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik. Pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang.

d. Langkah-Langkah Penerapan Program Bimbingan dan Konseling Karier

Setelah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karier terwujud, maka hal yang selanjutnya adalah berupa langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier, meliputi:

1) layanan informasi

layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena informasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi secara langsung akan membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemaasyarakatan lainnya. Layanan informasi dalam bimbingan karier berfungsi sebagai berikut:

- a. membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan terutama pengambilan keputusan dalam memasuki pekerjaan, jabatan atau karier;
- b. memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pekerjaan atau jabatan karier; dan
- c. membantu peserta didik untuk menelaah, bertanya dan menggali lebih dalam segala hal yang ingin diketahui.

Layanan bimbingan karier ini tidak hanya sebatas ditujukan kepada peserta didik akan tetapi juga guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, instansi dan masyarakat, di samping itu mereka merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan dunia kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.

- 2) pengaturan jadwal kegiatan kerja
pengaturan jadwal kegiatan merupakan seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemberian tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan-kegiatan intrakulikuler, kulikuler, dan ekstrakulikuler, di samping dilaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan karier; dan
- 3) membuat peta dunia kerja
penetapan dunia kerja yang dimaksudkan di sini adalah merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karier yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya: membuat daftar keadaan kerja, membuat peta keadaan daerah, dan mengenal lapangan kerja baru.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa penyusunan program bimbingan karier mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan peserta didik, kemudian dalam pelaksanaan program bimbingan karier tidaklah bersifat kaku dan terpaku. Dalam arti bahwa kegiatan bimbingan karier dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pesan nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47-49.

³⁷Munandir, *Op. Cit*, h. 170

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".³⁸ (QS Yunus: 47-79)

Kisah Nabi Yusuf ini menjadi pelajaran bagi setiap muslim betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk mengantisipasi keperluan masa depan. Merencanakan tindakan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Berkaitan dengan hal tersebut Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr: 18)

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Karena sesungguhnya kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, untuk itu hendaknya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah akan keberhasilannya. Itulah tawakal kepada ketentuan Allah, setelah direncanakan, dilaksanakan rencana dengan segala potensi dan sumber daya yang ada namun hasil akhir akan tetap di tangan Allah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu diperlukan peneliti sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dan membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang dibuat oleh Mamat Supriatna pada tahun 2006 dengan judul *“Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier”*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karier yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana dipengaruhi oleh orang-orang yang berarti yaitu orang tua, guru, teman sebaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa genogram merupakan salah satu alat atau media yang dapat dipergunakan dalam wawancara konseling karir, antara konselor dengan konseli pada rentang usia remaja. Genogram dipandang sebagai alat wawancara konseling karir yang berbentuk model grafis, yang di dalamnya tergambarkan asal-usul keluarga klien dalam tiga generasi,

mulai dari generasi dirinya, orangtuanya, hingga kakek-neneknya. Melalui media genogram, konseli dapat dibantu untuk memahami dirinya, lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja serta pola-pola okuvasional anggota keluarga, hingga dirinya dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan serta membuat keputusan karier masa depan hidupnya.

2. Penelitian oleh Reeza Zevty Ratu Alvionita (2014) dengan judul *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik setelah diberikan genogram. Terlihat dari analisis statistic non-parametrik dengan uji tanda diperoleh harga $p=0,016$ lebih kecil dari pada $\alpha=0,05$. Dengan demikian bahwa semua individu telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukan ketika menentukan masa depannya. Siswa yang masih bingung menjadi mampu untuk merencanakan kariernya.

F. Kerangka Berfikir

Berbicara perencanaan dan pemilihan karier bagi peserta didik SMA suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat masa SMA yang berusia berkisaran 15-18 tahun merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini remaja sering dihadapkan dengan dua pilihan yang

menentukan menjelang tamat sekolah, apakah akan melanjutkan keperguruan tinggi atau langsung bekerja.

Namun fenomenanya masih terdapat peserta didik yang merasakan kurang menyerap informasi terkait dengan dunia kerja baik secara potensi yang dimiliki individu maupun dunia kerja yang menjadi harapannya. Seperti yang terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung peserta didik mengaku bahwa untuk merencanakan karier yang lebih matang mereka sering mengalami kesulitan, karena disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan dan pemilihan karier untuk diambil suatu keputusan karier yang lebih matang seperti faktor dari orang tua yang kadangkala suka memaksakan keinginannya agar anaknya memilih suatu bidang tertentu yang dianggapnya baik sementara itu bukan ranah dan keinginan anaknya sehingga anak merasa terpaksa dan harus tetap bertahan dengan kondisi yang ada.

Ginzberg menyebutkan bahwa dalam masa tentatif usia 11-18 tahun lebih dijelaskan pada tahap transisi usia 15-18 tahun yaitu:

keadaan dimana individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai) untuk dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu. Keputusan yang menjadikan pilihan itu sudah merupakan bentuk tanggungjawab dan konsekuensi pola karier yang dipilih.³⁹

Mamat Supriatna berpendapat bahwa masalah karier yang dirasakan oleh peserta didik, antara lain sebagai berikut:

³⁹Munandir, Op.Cit. h 91

peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan, peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, peserta didik merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, peserta didik belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja, peserta didik belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.⁴⁰

Mengingat betapa pentingnya perencanaan karier pada peserta didik SMA guna menentukan langkah selanjutnya pada tahap proses yang akan di jalani setiap peserta didik, maka perlu diupayakan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier. Upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan kariernya yaitu melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram, dengan dilaksanakannya layanan ini diharapkan peserta didik mendapatkan informasi terkait karier keluarga yang ada dan lebih memahami pekerjaan yang dijalani oleh setiap anggota keluarga, sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai gambaran terkait perencanaan karier yang akan dijalannya sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan karier yang lebih matang lagi.

Maka layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram diperkirakan tepat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan bantuan kepada peserta didik yang masih sulit dan bingung serta ragu-ragu dalam merencanakan karier ke depannya, dengan

⁴⁰Mamat Supriatna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009

dilaksanakan layanan ini diharapkan peserta didik mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap peserta didik.

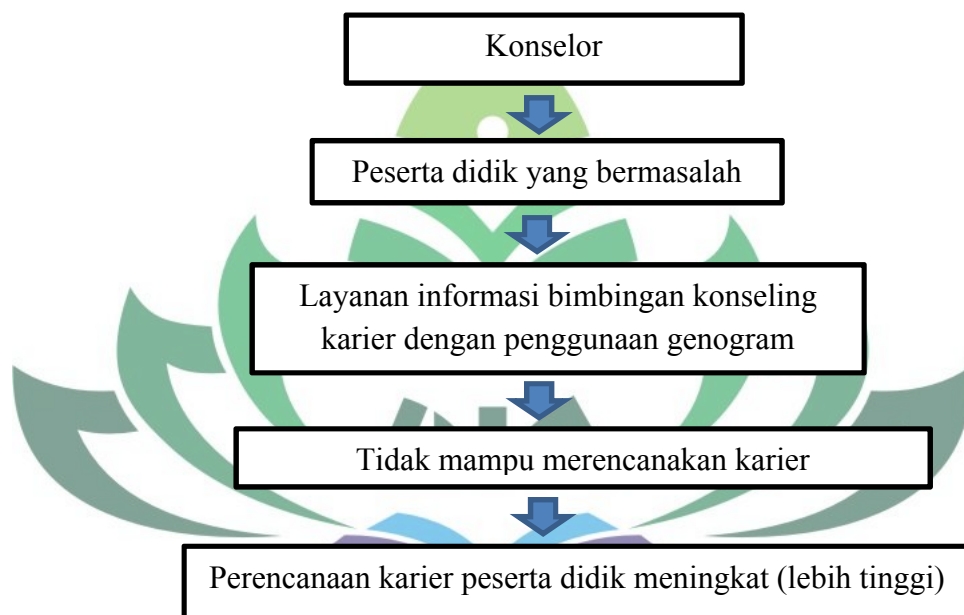
Layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram merupakan layanan yang mendukung perkembangan dalam bidang karier peserta didik yang seyogyanya mampu memberikan informasi terkait dengan pekerjaan atau karier maupun potensi diri yang dimiliki setiap anggota keluarga konseli sebanyak tiga generasi, sehingga mampu memberikan gambaran terhadap konseli dalam menentukan perencanaan dan memilih karier berdasarkan informasi-informasi yang diberikan. Mengingat pada dasarnya kegiatan pengambilan keputusan karier itu sangat dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti salah satunya yaitu berasal dari anggota keluarga.

Untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram hal yang utama dilakukan adalah menyusun dan mengkonstruksikan genogram, setelah dilakukan dan didapat konstruksi genogram selanjutnya mengidentifikasi jabatan kemudian setelah identifikasi jabatan-jabatan keluarga konseli sebanyak 3 generasi dilakukan eksplorasi konseli terkait perencanaan karier.

Pada tahap tentatif ini sudah mulai mempertimbangkan aspek-aspek kebutuhan, minat, dan kesempatan secara menyeluruh. Tujuan dikembangkannya bimbingan konseling karier untuk peserta didik di SMA adalah membantu peserta didik dengan penilaian pribadi mereka sehingga dengan diadakannya layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram diharapkan mampu

membantu peserta didik dalam merencanakan karier dan mengambil keputusan karier ke depannya.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat komponen untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹

Menurut S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang dapat diamati.² Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³ Penelitian kualitatif ini juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Margono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu, penggunaan metode penelitian juga mengarahkan pusat perhatian kepada titik pandang orang dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.⁵ Penelitian ini

¹Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 4

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 36

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15

⁴ S. Margono, *Op. Cit*, h. 41

⁵ Maman Rachman, *strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Pers, 1993), h. 11

mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian.⁶ Sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden

⁶ Maleong, *Op. Cit.*, h. 300

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 30

tidak ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden yang meliputi guru BK, seluruh warga sekolah serta peserta didik yang berada di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku dan jurnal penelitian yang relavan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi terkait pelaksanaan layanan konseling karier dengan genogram dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini,dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang memiliki perencanaan karier yang rendah, yang diketahui berdasarkan hasil interview dengan peserta didik dan guru BK serta berdasarkan data dokumentasi buku catatan kasus siswa dari guru Bimbingan dan Konseling.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis-jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) Observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis (c) observasi eksperimental dan non eksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung.

Menurut Dennis P. Forcese metode observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi

ini peneliti tidak terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁸

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.⁹ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling di dalam pengalaman menangani perencanaan karier peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti secara sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

h. 46 ⁸ Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995),

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) terkait masalah yang akan diteliti.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.¹¹

¹⁰S. Margono, *Op. Cit.*, h. 165

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹² Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi*), data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

¹²Sugiyono, *Op. Cit*, h. 335

2. Display data (*penyajian data*), setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Kesimpulan/verifikasi data dan mengambil keputusan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke-24), Bandung: ALFABETA, 2016. H. 247-252

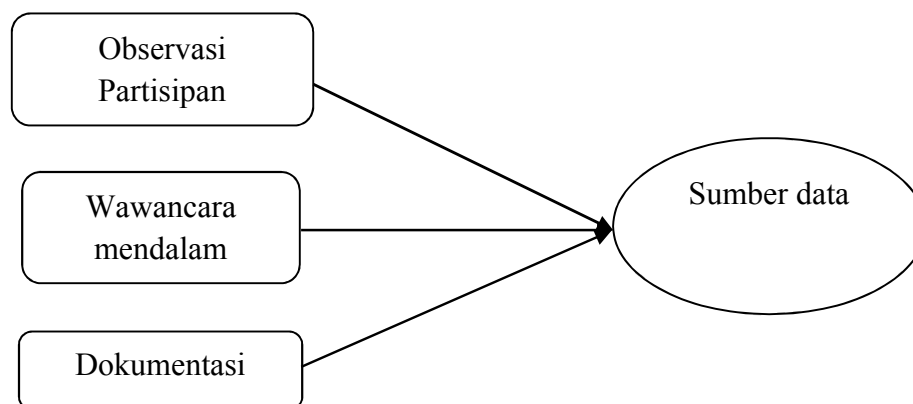
dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴

G. Teknik Triangulasi/Keabsahan Data

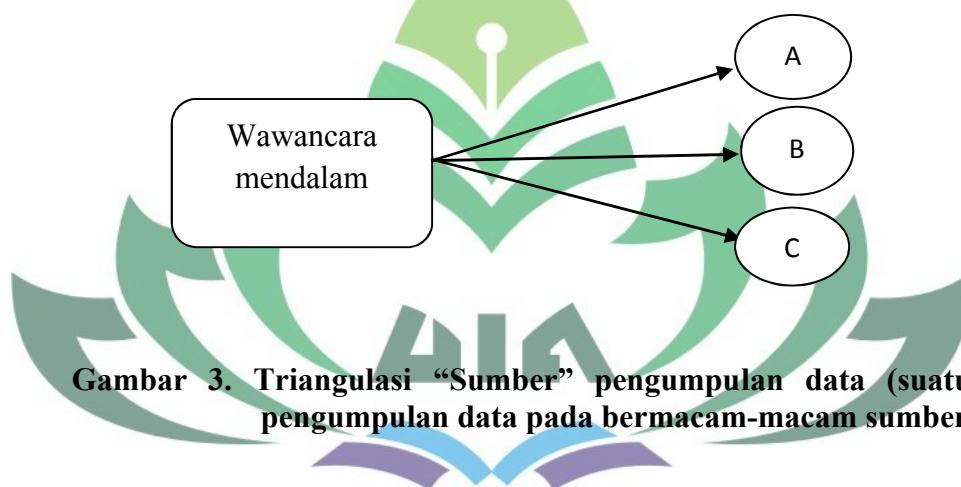
Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang dilakukan melalui observasi sehingga saling berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun dilakukan untuk memperkaya data.

¹⁴*Ibid*, h. 253



Gambar 2. Triangulasi "teknik pengumpulan data" (bermacam-macam pada sumber yang sama).



Gambar 3. Triangulasi "Sumber" pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data).¹⁵

Sumber data adalah guru BK, peserta didik dan wali kelas

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 241-242

BAB IV

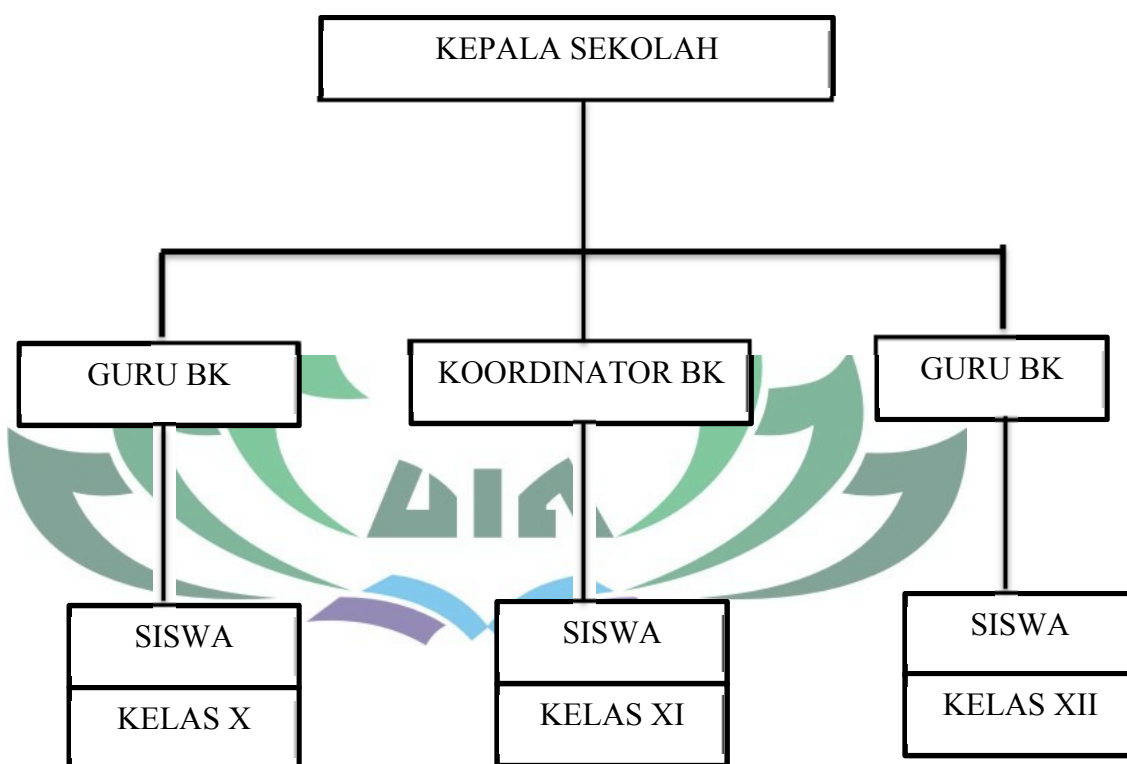
PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Aktivitas dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menggunakan pola 17 plus yang meliputi 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditunjang dengan 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah (*home visit*) konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Layanan BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung bisa dikatakan cukup memadai dan efektif, dengan kendali dari ke-3 guru BK sehingga pelaksanaan layanan BK pun berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi nya. Ditambah lagi selain guru BK yang antusias dalam melaksanakan tugasnya, sarana dan prasarana yang juga ikut serta mendukung untuk pelaksanaan layanan BK, memiliki ruang BK sendiri lengkap dengan ruang guru BK, ruang bimbingan kelompok dan individu (ruang konsultasi).

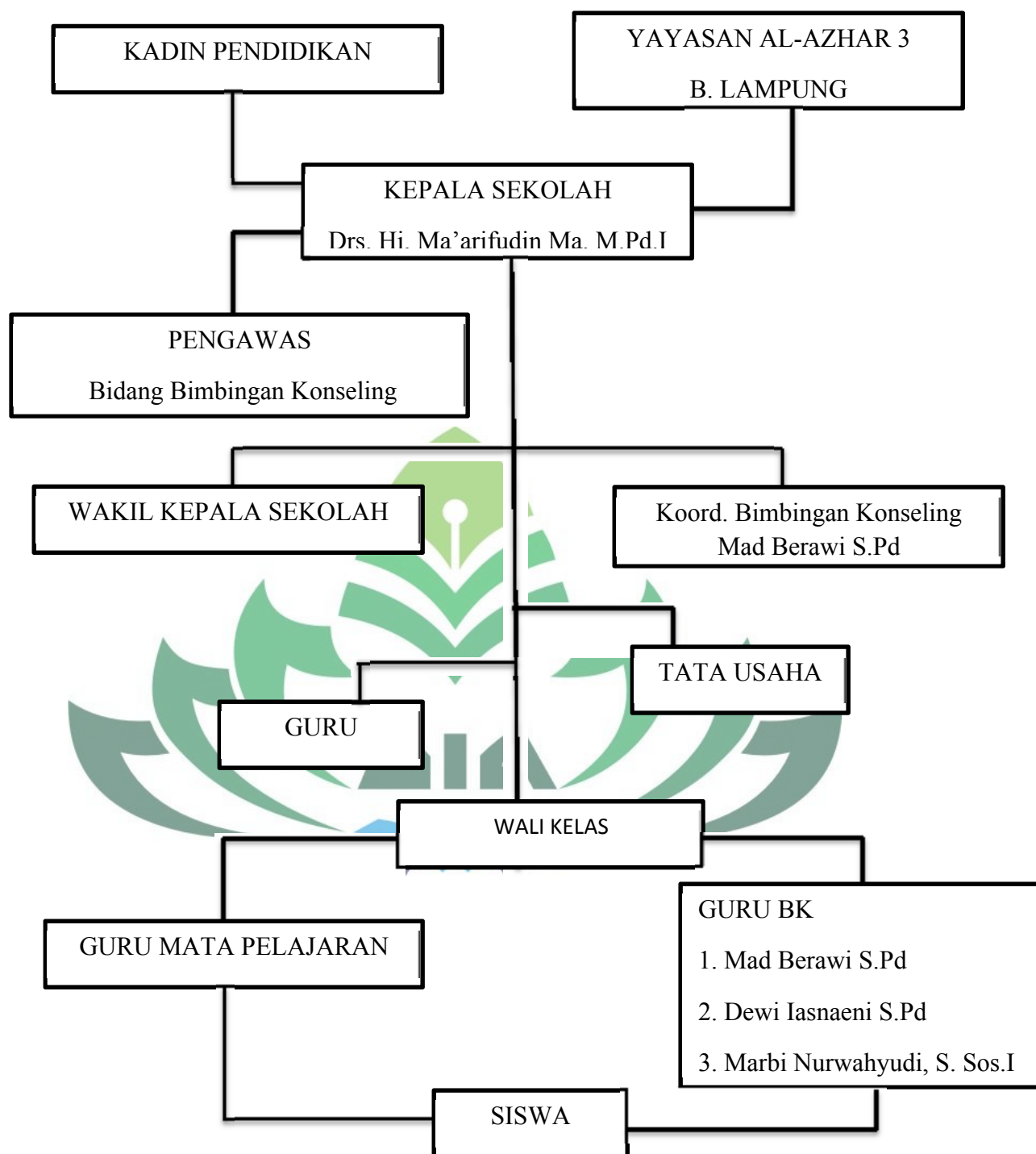
Layanan-layanan BK berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dari tiap angkatan yang berbeda, untuk

kegiatan pemberian dan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kurikulum dan jadwal sesuai tingkatannya. Berikut struktur bimbingan konseling (BK), struktur organisasi bimbingan konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan organisasi layanan BK pola 17 plus:¹

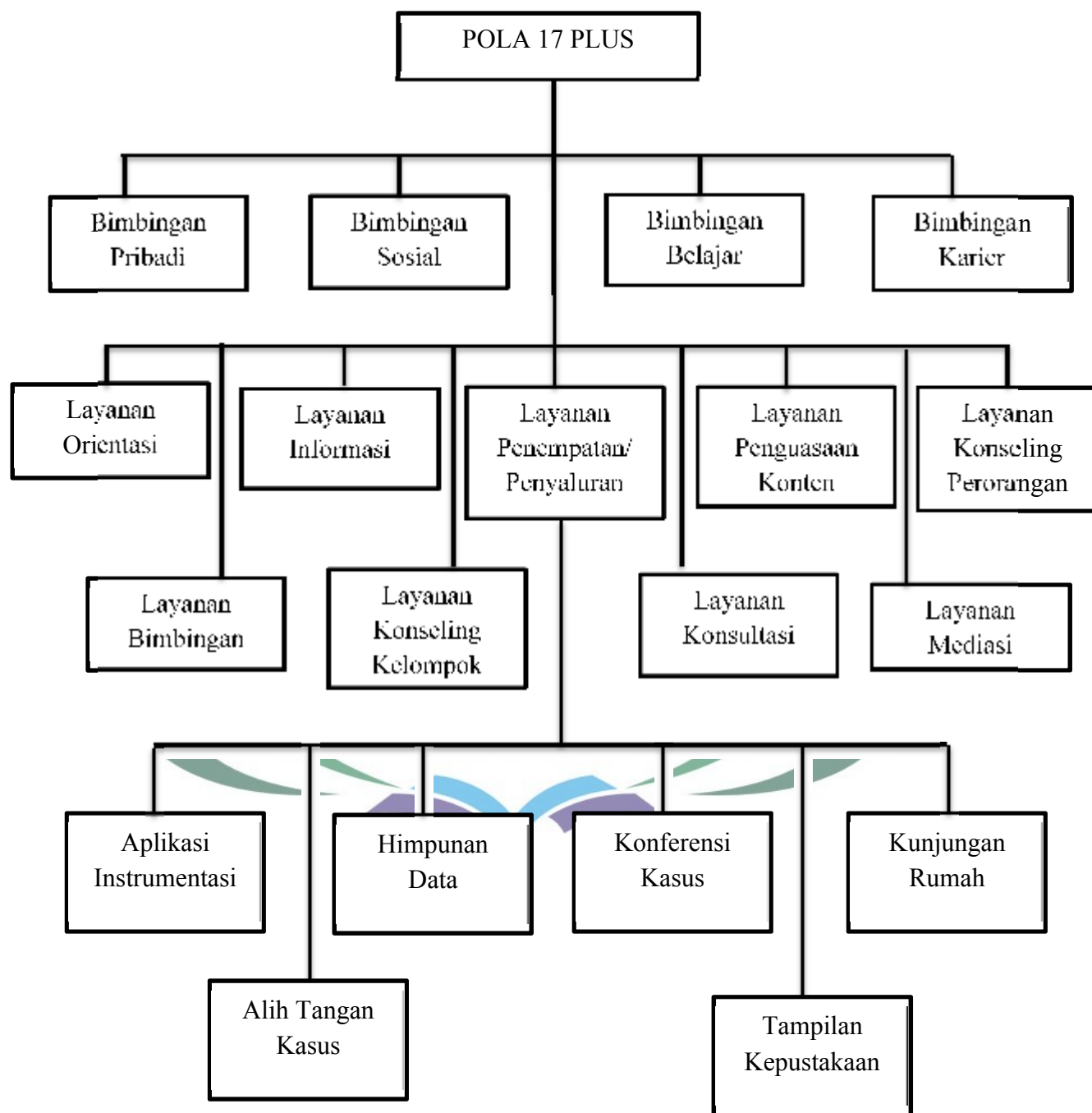


Gambar 4
Struktur Bimbingan Konseling
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

¹Dokumentasi guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Gambar 5
Struktur Organisasi Bimbingan Konseling
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Gambar 6
Layanan BK Pola 17 Plus

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses layanan bimbingan konseling karier yang diberikan guru BK diperoleh dari hasil observasi pada waktu PPL dan dilakukan observasi lagi pada waktu penelitian yaitu pada hari Senin, 15 Mei 2017 pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Observasi mula-mula mengetahui tujuan dari layanan informasi bimbingan konseling karier di sekolah tersebut, yaitu agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap informasi dalam bidang karier, yaitu karier yang berhubungan dengan studi lanjutan seperti perguruan tinggi mana yang akan dipilih setelah lulus dan jenis pekerjaan apa yang dipilih jika tidak lanjut sekolah. Dari hasil observasi terhadap proses layanan bimbingan konseling karier, diperoleh gambaran tentang proses layanan bimbingan karier dengan pemberian layanan informasi dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, pemberian layanan diberikan jika ada jam kosong karena dalam kurikulum untuk BK tidak diberikan jam terjadwal, selain dari itu guru BK menggunakan media mading dalam memberikan informasi, sedangkan untuk pelaksanaan konseling kariernya dilakukan melalui konseling individu.

Setelah guru BK memberikan layanan bimbingan karier, namun peserta didik masih mengalami kebingungan dalam perencanaan karier maka tindak lanjut yang diberikan guru BK yaitu dengan mengadakan konseling individu dengan penggunaan genogram dengan alasan ditinjau dari latar belakang permasalahan peserta didik tersebut yang dominan dan cenderung dipengaruhi oleh orang-orang yang berarti dalam pemilihan dan perencanaan kariernya. Selain konseling

genogram, jenis teknik konseling lainpun digunakan sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik, seperti konseling sebaya, dan kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mad Berawi S.Pd pada saat wawancara beliau mengungkapkan alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

“layanan yang biasa saya berikan merujuk pada permasalahan peserta didik itu sendiri, selain merujuk pada teori-teori konselingnya. Maka dari itu, sesuai dengan teorinya peluso bahwa dengan pemberian layanan konseling genogram mampu untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, maka saya juga menerapkan hal tersebut di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ini, untuk membantu perencanaan dan arah pilihan karier mereka. Selain saya merujuk pada teori yang ada saya menggunakan konseling genogram ini juga berdasarkan pada latar belakang permasalahan peserta didik yang cenderung dalam perencanaan karier mereka sering dipengaruhi oleh orang yang berarti seperti teman-temannya, orang tua, dan anggota keluarga lainnya yang ada di sekitar lingkungannya”.²

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik:

“iya bu, memang benar saya masih merasa bingung jika ditanya mau lanjut kemana setelah lulus karena selain banyaknya pilihan saya juga harus menyesuaikannya dengan pilihan yang diinginkan oleh ibu saya, itu lah sebabnya saya masih belum punya rencana untuk ke depannya”.³

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier dengan penggunaan genogram dilakukan, terlebih dahulu peneliti mencari informasi tentang perencanaan dan arah pilihan karier peserta didik dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan peserta didik di sekolah. Setelah mendapatkan data perencanaan karier dan peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK

² Mad Berawi, Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara*, Senin, 15 Mei 2017

³ AG, Peserta Didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara*, Rabu, 17 Mei 2017

kemudian peneliti mengamati guru BK pada saat memberikan layanan informasi dan konseling genogram kepada peserta didik tersebut. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, karena guru BK sering melakukan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, guru BK diasumsikan mengetahui keadaan dan kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier di sekolah.

Terdapat 10 peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier dan diantara 10 peserta didik tersebut terdapat 3 peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier rendah dengan ditandai dari ketiga indikator yang peneliti ambil ketiga peserta didik tersebut mengalaminya. Artinya ketiga peserta didik tersebut tidak hanya memiliki masalah perencanaan karier dalam satu ranah saja, mereka yaitu dengan inisial DS, DW, dan AS, sehingga ketiga peserta didik inilah yang direkomendasikan kembali oleh guru BK untuk diberikan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram.

Sedangkan untuk ketujuh peserta didik yang sama mengalami masalah perencanaan karier diantaranya hanya bermasalah dalam satu bidang saja, seperti QT dan SH masih belum mengetahui rencana setelah lulus SMA karena bingung dengan beberapa pilihan yang ada. Sementara untuk SP, WT, dan AG masih sering ikut-ikutan dengan temannya dan ada juga yang harus menyesuaikan dengan pilihan yang diinginkan oleh orang tuanya. Sedangkan yang terjadi pada RN, dan PT masih kurang pengetahuannya terkait informasi karier karena mereka anak yang pendiam sehingga untuk bertanya sering malu dan tidak berani itulah sebab mereka sulit

untuk mendapatkan dan mencari informasi terkait studi lanjutan. Dalam hal ini, sehingga untuk ketujuh peserta didik tersebut diberikan bimbingan karier oleh guru BK terkait layanan informasi karier baik untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang diminati maupun bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Sehingga dengan diberikan layanan informasi tersebut maka peserta didik mampu merencanakan kariernya. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Mad Berawi selaku guru BK yang sekaligus memberikan layanan tersebut. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam memberikan layanan saya selalu melihat dari permasalahan yang dialami peserta didik, selain itu saya juga terlebih dulu meninjau latar belakang dari peserta didik tersebut kenapa mereka mengalami masalah, dan berkenaan dengan masalah perencanaan karier peserta didik pada semester gasal tahun 2017 ini terutama pada kelas XI terdapat 10 peserta didik dengan masalah mereka belum mengetahui rencana setelah lulus mau kemana dan bagaimana, diantara masalah yang sering dialami peserta didik yaitu bingung dengan beberapa pilihan yang ada, terkadang peserta didik harus menyesuaikan pilihan yang mereka minati dengan keinginan dan pilihan orang tua, terdapat peserta didik yang kurang pengetahuan akan informasi karier karena memang saya tidak ada jadwal untuk masuk kelas, sehingga sedikit sulit untuk mengetahui perkembangan karier peserta didik. Dari 10 peserta didik yang telah saya rekomendasikan tujuh peserta didik yang hanya memiliki masalah dalam satu bidang saja cukup saya berikan layanan bimbingan karier melalui layanan informasi, mereka sudah menunjukkan perubahan sikap dan perilakunya yang nampak tidak bingung lagi dan tetap masih saya kontrol perkembangannya sehingga terus meningkat.”⁴

Hal tersebut terbukti dengan pernyataan salah satu peserta didik yang menerima layanan bahwa dengan diberikan layanan bimbingan karier dengan

⁴ Mad Berawi, Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, wawancara, Senin, 15 Mei 2017

layanan informasi mereka mampu menentukan arah kariernya, artinya mereka mampu merencanakan karier ke depan lebih baik. Berikut hasil wawancaranya:

“saya merasa senang bu mengikuti kegiatan bimbingan karier yang diberikan oleh pak Mad, yang awalnya saya bingung mau kemana setelah lulus nanti karena saya kurang pengetahuan tentang informasi karier, sekarang saya udah punya pandangan bu, kalo saya pengen lanjut kuliah aja dari pada kerja, dengan banyaknya arahan yang pak Mad berikan membuat saya menjadi yakin atas pilihan saya itu.”⁵

Dari data dokumentasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa masalah yang paling banyak dihadapi peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu bahwa dalam merencanakan dan pengambilan pilihan karier mereka banyak dipengaruhi oleh orang tua, dan mereka masih sering ikut-ikutan teman selain itu mereka juga masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier ada 3 tahap pokok bahasan yang akan dilaporkan dari hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap proses layanan informasi karier yang dilakukan guru BK. Ketiga masalah tersebut yang perlu dideskripsikan secara terperinci yaitu:

1. Materi Layanan Informasi Bimbingan Karier

Materi diperoleh dari dokumentasi guru BK, secara garis besar ada dua materi yang disiapkan oleh guru BK, yaitu pertama materi informasi mengenai tips memilih jurusan di perguruan tinggi dan materi kedua terkait mengenal jenis-jenis profesi. Materi informasi yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, sehingga

⁵RN, Peserta Didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, 15 Mei 2017

manfaatnya akan benar-benar dapat dirasakan dan memiliki makna.⁶ Materi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu peserta didik untuk lebih mantap dalam menentukan studi lanjut apa yang akan diambil kedepannya.

2. Teknik layanan informasi

Teknik layanan informasi bimbingan karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diperoleh dari hasil observasi. Ketika dilakukan pengamatan, konselor memahami berbagai informasi yang dibutuhkan peserta didik. Untuk teknik layanan yang diamati dapat menggunakan teknik apa saja. Penyampaian informasi terhadap materi layanan informasi yang digunakan guru BK menggunakan papan informasi (mading) untuk menempelkan berbagai bentuk informasi yang berhubungan dengan program studi.

3. Media layanan informasi

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilakukan melalui media berupa bimbingan, yakni guru BK menyediakan papan informasi atau mading untuk menempel berbagai bentuk tulisan yang mengandung nilai informasi. Berdasarkan hasil observasi saat guru BK melakukan layanan informasi karier, terdapat beberapa media bimbingan yang digunakan diantaranya sebagai berikut: a) Media komputer dan LCD bahan yang disiapkan guru BK berupa tayangan slide yang berkenaan dengan studi lanjut. b) Media cetak, bahan yang disiapkan guru BK berupa klipping dari berbagai media cetak seperti internet, dan brosur pengumuman pendaftaran studi

⁶Dokumentasi Guru BK Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2017

lanjut. c.) Papan tulis, pena dan alat tulis lainnya. d) Papan informasi atau mading untuk memberikan informasi yang terkait dengan kebutuhan peserta didik.

Dari media yang digunakan dalam penyampaian informasi yang digunakan guru BK tersebut, dapat dikatakan bahwa layanan informasi karier kelas XI tentang program pemilihan studi lanjut di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara sempurna dan efektif karena untuk guru BK tidak diberikan jam masuk kelas, guru BK memberikan layanan ketika ada jam kosong dalam kurikulum pembelajaran terjadwal. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah berjalan dan dilaksanakan tetapi masih minim dalam pemberian layanannya sehingga masih terdapat peserta didik yang mengalami masalah dalam perencanaan kariernya.

Gambaran kondisi awal perencanaan karier SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebelum mendapatkan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram. Dari berbagai masalah berikut, dinyatakan bahwa yang menjadi salah satu penyebab dari pada perencanaan karier yang dialami peserta didik, yaitu kurangnya informasi yang didapatkan tentang permasalahan remaja beserta dampaknya, dan masih minimnya ilmu pengetahuan seputar kehidupan remaja, khususnya terkait masalah karier yaitu studi lanjutan.

Setelah mengetahui peserta didik yang paling banyak mengalami masalah perencanaan karier, maka subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI berdasarkan data dokumentasi dan rekomendasi dari guru BK maka diambil 10 peserta didik yang memang mengalami masalah dalam perencanaan karier. Dari 10

peserta didik difokuskan kembali kepada 3 peserta didik yang memiliki perencanaan karier rendah sesuai indikator yang ditentukan sebagai kriteria-kriteria yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian.

Adapun indikator sebagai kriteria-kriteria yang ada pada ketiga peserta didik kelas XI yang telah direkomendasikan oleh guru BK untuk dijadikan sebagai subjek penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. peserta didik masih belum mengetahui rencana setelah lulus dan masih bingung dengan pilihan yang akan diambil.
2. peserta didik dalam menentukan studi lanjut masih mengikuti pilihan teman dan masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.
3. peserta didik masih kurang pengetahuan tentang informasi akan studi lanjut

Dari hasil observasi perencanaan karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terkait aspek studi lanjut dapat diketahui bahwa kategori seluruh aspek perencanaan studi lanjut masih dalam kategori rendah sehingga perlu adanya layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI terutama terfokus pada ketiga peserta didik yang telah direkomendasikan oleh guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi yang peneliti peroleh maka akan dilaporkan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Layanan informasi dilakukan sebanyak 2 kali pada saat peneliti melakukan pengamatan dengan materi yang sudah terlampir, dan konseling genogram dilaksanakan 6 kali pertemuan (tatap muka)

dengan satu peserta didik diberikan 2 kali pertemuan. Dalam bab ini akan diuraikan data-data khusus hasil penelitian melalui wawancara dan observasi tentang pelaksanaan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana Bapak melaksanakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram terhadap peserta didik dalam membantu meningkatkan perencanaan karier?

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Mad Berawi, S.Pd sebagai berikut:

“Layanan bimbingan konseling karier yang biasa diberikan dengan layanan klasikal untuk memberikan bimbingan karier yaitu dengan masuk kelas pada saat ada jam kosong karena BK tidak diberikan jam terjadwal, sedangkan untuk pemberian layanan konseling karier dengan penggunaan genogram yaitu dengan memanggil peserta didik ke ruang konsultasi, setelah itu pada awal pertemuan menyampaikan apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan karena ada peserta didik yang memang baru pertama kali mengikuti kegiatan konseling. Selanjutnya saya menjalankan tahapan konseling genogramnya, pada dasarnya sama saja dengan pelaksanaan konseling pada umumnya memberikan pemahaman agar peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat setelah diberikan layanan hanya saja dengan bantuan genogram peserta didik terbantu dengan menganalisis dari setiap pekerjaan yang diperoleh oleh anggota keluarganya sendiri yang mampu menjadikan pandangan peserta didik tersebut untuk perencanaan kariernya.”⁷

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Dewi dan Bapak Marbi yang juga sebagai guru BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu:

⁷Mad Berawi, Guru BK Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

“kami memberikan layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang permasalahan karier. Informasi dalam bentuk pesan dan simbol yang diberikan dalam pelaksanaannya, diharapkan peserta didik dapat memahami lebih jauh materi yang disampaikan, dan dapat diterapkan dalam merencanakan karier dalam kehidupannya.”⁸

“Layanan yang biasa saya berikan yaitu layanan informasi yang dilaksanakan melalui bimbingan karier secara klasikal sesuai dengan tupoksi masing-masing untuk membantu arah perencanaan dan pemilihan karier peserta didik terutama untuk kelas XII yang mana mereka akan segera untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang diinginkannya.”⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier diberikan secara klasikal dengan menggunakan layanan informasi karier, dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mampu merencanakan karier setelah lulus dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan terkait bidang karier, tindak lanjut yang diberikan jika peserta didik masih bingung aan perencanaan kariernya setelah diberikan layanan bimbingan karier secara klasikal dengan informasi karier maka peserta didik diberikan layanan konseling genogram.

⁸ Dewi Isnaini, Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁹Marbi Nurwahyudi, Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

2. Mengapa Bapak menggunakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram terhadap peserta didik dalam membantu meningkatkan perencanaan karier?

Hasil Wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, peserta didik, dan wali kelas, guru BK menyatakan alasannya sebagai berikut:

“alasan saya menggunakan genogram dalam layanan konseling karier, atas dasar berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu bersumber dari orang-orang yang sangat berarti terutama keluarga. Orang-orang yang sangat berarti itu adalah orang tua, teman sebaya, guru, dan anggota keluarga lainnya yang memicu munculnya kegalauan pada peserta didik terutama ketika ditanya tentang perencanaan studi lanjut akan kemana setelah lulus nanti. Dengan diberikan layanan tersebut maka diharapkan peserta didik mampu mengetahui karier dari anggota keluarganya sendiri sesuai dengan genogram yang dibuatnya.”¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik, sebagai berikut:

“yang sering membuat saya bingung dalam buat keputusan karier itu ya bu, karena saya masih harus menyesuaikan antara pilihan yang saya suka dengan keinginan mama saya bu, saya pengen masuk di bidang keguruan sedangkan mama nyuruh masuk di bidang kesehatan, karena itu bu kalo ditanya setelah lulus mau lanjut kemana saya masih bingung.”¹¹

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Siska wali kelas Ipa 6 terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK

“saya sendiri guru baru di sini, jadi belum terlalu paham terkait layanan BK yang dilaksanakan di sini, namun selama saya mengajar di sini menurut saya cukup baik pelaksanaan BK yang diberikan. Terkait faktor

¹⁰ Mad Berawi, Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

¹¹DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

yang memicu permasalahan yang sering muncul pada peserta didik terutama dalam masalah karier biasanya dilatarbelakangi oleh keluarga, dan teman-teman dekatnya.”¹²

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa alasan guru BK melaksanakan bimbingan konseling karier dengan genogram yaitu berlandaskan dari tinjauannya terhadap latar belakang permasalahan peserta didik itu sendiri. Faktor yang memicu munculnya permasalahan karier peserta didik karena adanya pengaruh dari orang yang berarti yaitu orang tua, teman sebayanya, guru, dan anggota keluarga lainnya.

3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling karier dengan menggunakan genogram?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Mad Berawi S.Pd dan Bapak Marbi yaitu sebagai berikut:

“sebelum saya melakukan kegiatan atau memberikan layanan, saya menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Setelah semuanya siap kemudian memanggil peserta didik yang akan mengikuti kegiatan, proses atau langkah-langkah yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling karier yang saya lakukan itu ada 9 tahap, pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pengawalan, keempat pengkonstruksian, kelima eksplorasi, keenam pembinaan, ketujuh penilaian, delapan penyusunan laporan, dan terakhir tahap tindak lanjut”¹³

Hal yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai bukti dari pelaksanaan layanan yang telah diberikan yaitu:

¹²Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

¹³Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan konseling genogram yang pak Mad berikan ada 9 pertama saya disuruh menceritakan permasalahan yg dihadapi untuk diberikan penyelesaiannya sesuai dengan latar belakang, dua pengorganisasian dimana saya dan pak mad menyepakati waktu pelaksanaan konselingnya, tiga pengawalan pada saat saya datang ke ruang bk pak mad menyambut dan menyapa saya dengan ramah membuat saya sedikit nyaman, maklum bu pak mad kan galak, empat pengkontruksian pada tahap ini saya diminta pak mad buat gambar silsilah keluarga saya sebanyak 3 generasi beserta identifikasi jabatannya juga, kelima itu eksplorasi saya diminta menceritakan keluarga saya yang berhasil dalam kariernya, enam pembinaan jadi setelah cerita saya dibina untuk memikirkan arah pilihan karier saya, ketujuh penilaiaan setelah ikut kegiatan pak mad sering bertanya tentang perubahan saya, delapan penyusunan laporan setelah selesai konseling ya pak mad buat laporan bu terkait kegiatan yg sudah dijalankan, dan terakhir saya diberi tindak lanjut yaitu diberi pengutan positif agar saya menjadi semakin yakin dengan perencanaan yang saya pilih.”¹⁴

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram dilakukan dengan 9 tahapan yaitu:

1. perencanaan, guru BK meminta peserta didik agar menceritakan masalahnya sesuai apa tidak dengan data yg ada;
2. pengorganisasian, guru BK menyiapkan perlengkapan kegiatan dan membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan;
3. pengawalan, guru BK menyambut peserta didik dengan ramah;
4. pengkontruksian, guru BK meminta peserta didik untuk menggambarkan silsilah keluarganya sebanyak 3 generasi;

¹⁴ AS, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

5. eksplorasi, guru BK meminta peserta didik untuk menceritakan perjalanan karier keluarganya;
 6. pembinaan, guru BK memberikan dorongan positif terkait perencanaan karier yang akan dipilih peserta didik;
 7. penilaian, guru BK memberikan pengawasan tentang perubahan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan;
 8. penyusunan laporan, guru BK membuat laporan terkait pelaksanaan kegiatan dan sebagai bukti dokumentasi;
 9. tindak lanjut, guru BK memberikan layanan berikutnya jika belum berhasil dengan mengacu pada penilaian agar mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik.
4. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Mad Berawi menyatakan hal sebagai berikut:

“pada tahap perencanaan ini, awalnya saya melihat data-data peserta didik dengan mencari informasi, intinya pada tahap perencanaan saya lebih menghimpun data yang valid dan reliabel terkait masalah perencanaan karier peserta didik. Biasanya saya menggunakan anekdot dan AUM untuk melihat masalah tersebut, selanjutnya saya lakukan analisis sesuai dengan karakteristik peserta didik apakah selaras atau tidak jika diberikan layanan konseling genogram.”¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan peserta didik yang mengungkapkan hal sebagai berikut:

¹⁵ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“sebelum diberikan konseling genogram terlebih dahulu pak mad mencari informasi dan mengumpulkan data-data tentang saya, pak mad melihat hasil AUM yang sempat dibagikan tempo waktu.”¹⁶

Hal serupa diungkapkan oleh wali kelas DS sebagai berikut:

“ biasanya sebelum diberikan layanan guru BK memang mengumpulkan data-data terkait karakteristik peserta didik, untuk melihat permasalahan peserta didik.”¹⁷

“Langkah dalam membuat konstruksi genogram yaitu dengan meminta peserta didik untuk membuat atau menggambar silsilah keluarga sebanyak 3 generasi dari pihak ibu dan ayah. Dengan generasi pertama diisi oleh tingkatan kakek-nenek, generasi kedua yaitu ayah-ibu, paman-bibi, dan generasi ketiga yaitu konseli dan sepupunya baik dari pihak ayah ataupun ibu yang masih satu generasi. Penggunaan simbol yang berbeda antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki agar memudahkan konseli dalam membuat konstruksi genogramnya.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik yaitu:

“dalam langkah pengkonstruksian genogram, pertama-tama saya diminta untuk menggambar silsilah keluarga dari 3 generasi yaitu dari nenek-kakek, ayah-ibu, paman-bibi, dan saya sendiri serta sepupu saya yang masih dalam satu garis keturunan baik itu dari pihak ayah maupun ibu. Dengan menggunakan simbol yang beda antara perempuan dan laki-laki serta garis-garis dalam hubungan keluarga .”¹⁸

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan guru BK melakukan penghimpunan data terkait karakteristik peserta didik sebelum diberikan konseling apakah penggunaan genogram tepat atau tidaknya untuk diberikan.

¹⁶ AS, DS dan DW, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

¹⁷ Siska Oktarina , Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

¹⁸ AS, DS dan DW, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

5. Apa hambatan dalam pelaksanaan konseling genogram pada tahap perencanaan?

Hasil wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Mad Berawi beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“untuk hambatan pada tahap perencanaan tidak ada, karena data-data yang ada itu memang peserta didik yang bersangkutan yang mengisi AUM yang telah saya sediakan untuk melihat permasalahan yang ada, selanjutnya saya menentukan layanan apa yang tepat untuk diberikan.”¹⁹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik dan wali kelas, sebagai berikut:

“mengenai hambatan dalam perencanaan guru BK memberikan pilihan layanan tidak ada, karena sebelum ditentukan pemberian layanan terlebih dahulu guru BK melakukan penghimpunan data dengan mencari informasi yang sebenarnya.”²⁰

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tidak terdapat kendala, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh.

6. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengorganisasian dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

¹⁹ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²⁰ AS dan Siska Oktarina Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Hasil wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“iya biasanya sebelum saya melaksanakan layanan seperti biasa menyiapkan perlengkapan yang sekiranya dibutuhkan dalam konseling, untuk konseling genogram sendiri paling disiapkan lembar kerja genogram yang nanti akan digunakan peserta didik untuk menggambar silsilah keluarganya pada saat kegiatan berlangsung.”²¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“iya untuk semua perlengkapan layanan biasanya guru BK sudah mempersiapkannya sebelum proses layanan diberikan, jadi pada saat kesepakatan pelaksanaan kegiatan ada peserta didik hanya datang saja.”²²

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian semua perlengkapan sudah dipersiapkan oleh guru BK dan tinggal membuat kesepakatan waktu pelaksanaan dengan peserta didik.

7. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pengorganisasian?

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam pelaksanan pengorganisaian selama saya menjadi guru BK hambatan yang terjadi paling kendala kedisiplinan waktu saja, segala perlengkapan sudah tersedia dan untuk kesepakatan waktu kami saling melakukan komunikasi saja agar mendapatkan kesepakatan bersama

²¹ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²² AS dan Siska Oktarina Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

hanya saja terkadang suka ada kegiatan dadakan seperti panggilan oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan ditunda.”²³

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh DS, AS, dan DW sebagai berikut:

“dalam tahap pengorganisasian pak mad yang sudah mempersiapkan segala perlengkapannya kami hanya menunggu konfirmasi dari pak mad saja terkait waktu pelaksanaan konselingnya, dan terkadang pak mad suka ada kegiatan dadakan sehingga pelaksanaan layanan yang telah disepakati tertunda.”²⁴

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian semua perlengkapan ada, hanya saja yang sering menjadi kendala yaitu ketepatan dan kedisiplinan waktu saja.

8. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengawalan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, beliau mengungkapkan hal berikut:

“pada pengawalan biasanya saya bertanya terlebih dulu dengan peserta didik, atas kemauan sendiri apa rujukan orang lain untuk mengikuti kegiatan konseling. Dan jika baru pertama ikut konseling maka saya memberikan pemahaman terlebih dulu terkait pelaksanaan layanan yang akan dilaksanakan, serta melihat kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya, selain itu juga saya selalu menyambut peserta didik dengan ramah agar mereka merasa nyaman dengan penerimaan yang saya berikan.”²⁵

Hal tersebut diungkapkan pula oleh peserta didik sebagai berikut:

²³ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²⁴ DS, AS, dan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²⁵ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“pada awal sebelum konseling dimulai, biasanya pak mad menanyakan kabar terus tanya atas keinginan sendiri apa rujukan dari orang lain saya ikut kegiatan, selain itu pak mad juga memberikan penyambutan yang ramah sama saya, dan saya merasa ada penerimaan dan buat saya nyaman.”²⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Siska sebagai wali kelas, sebagai berikut:

“biasanya guru BK melakukan penyambutan dan memberikan arahan dan pemahaman serta manfaat dari kegiatan yang diikutinya tersebut pada peserta didik yang baru pertama kali ikut kegiatan, guru BK bersikap ramah dalam penerimaan peserta didik yang datang untuk mengikuti kegiatan konseling.”²⁷

Kesimpulan:

Hasil Wawancara: dilihat dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketiga sumber mereka menyatakan hal yang sama yaitu dalam tahap pengawalan guru BK bersikap ramah dalam penerimaan peserta didik dan selalu memberikan pemahaman terlebih dulu sebelum kegiatan dimulai pada peserta didik, terutama yang baru mengikuti kegiatan pertama kalinya.

9. Hambatan apa yang terjadi pada pelaksanaan tahap pengawalan?

Hasil Wawancara: peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, Peserta didik, dan wali kelas sebagai berikut:

“untuk tahap pengawalan tidak ada hambatan apa pun, semuanya berjalan dengan baik.”²⁸

Hal tersebut serupa diungkapkan oleh DS dan Ibu Siska sebagai berikut:

²⁶ AS, Peserta didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²⁷ Siska Oktarina, Wali kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

²⁸ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“tidak ada hambatan dalam tahap pengawalan, karena guru BK sudah dengan sangat baik melaksanakannya beliau memberikan penerimaan dengan sangat ramah sehingga membuat nyaman.”²⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam Tahap perencanaan tidak terdapat kendala, terlihat dari penyambutan guru BK dan penerimaan terhadap peserta didik yang begitu ramah membuat peserta didik nyaman selama mengikuti kegiatan.

10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengkonstruksian dalam konseling genogram untuk membantu meningatan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, dan kedua peserta didik sebagai berikut:

“dalam tahap pengkonstruksian biasanya saya memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang bagaimana penggunaan genogram. Saya memberikan petunjuk terhadap pola-pola dan simbol yang harus digunakan pada saat membuat konstruksi genogram dengan cara memandu peserta didik untuk mengisahkan silsilah keluarga, peristiwa hidup keluarga, serta hubungan dan perilaku karier anggota keluarga peserta didik sebanyak 3 generasi, dimulai dari kakek-nenek, ayah-ibu, paman-bibi, dan konseli beserta sepupunya.”³⁰

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh AS dan DS sebagai berikut:

“pada tahap konstruksi genogram pak mad memberikan arahan kepada kami terkait cara penggunaan simbol pada saat menggambar genogramnya, pak mad memandu kami pada saat menceritakan silsilah

²⁹ DS, Siska, Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³⁰ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

keluarga sebanyak 3 generasi beserta identifikasi jabatan sesuai dengan genogram yang telah dibuat.”³¹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam konstruksi genogram peserta didik diminta untuk membuat silsilah keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu pertama generasi kakek-nenek, generasi kedua yaitu ayah-ibu, paman-bibi, dan generasi ketiga yaitu konseli dan sepupunya baik dari pihak ayah ataupun ibu yang masih satu generasi dan untuk memudahkan peserta didik dalam membuat konstruksi genogram maka digunakan simbol yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dan hubungan tertentu.

11. Dalam konstruksi genogram media dan alat apa saja yang biasanya digunakan untuk membantu peserta didik?

Hasil wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru BK yaitu sebagai berikut:

“Perlengkapan yang biasa disediakan berupa lembaran kertas kosong untuk digunakan menggambar genogram oleh peserta didik, kemudian pensil sebagai alat tulisnya, penggaris, penghapus. Tapi untuk hasil selanjutnya sebagai dokumentasi saya buat ulang dengan menggunakan microsoft word sebagai medianya.”³²

Hal serupa dikemukakan oleh peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam membuat konstruksi genogram guru BK sudah menyiapkan perlengkapan sebelum memberikan layanan, perlengkapan yang biasa disiapkan yaitu pena, pensil, lembaran kertas kosong, penggaris, penghapus, dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam kegiatan. Setelah layanan selesai diberikan biasanya guru BK membuat rekap ulang dengan menyalinnya dalam bentuk MS Word dan itu yang dijadikannya sebagai dokumentasi BK.”³³

³¹ AS, DS, Peserta didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³² Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³³ AS dan Siska Oktarina Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa alat yang biasa dipersiapkan oleh guru BK yaitu diantaranya pensil, pena, penggaris, penghapus, dan lembaran kertas kosong untuk membuat konstruksi genogram, kemudian setelah selesai guru BK membuat hasil rekapitulasi dalam bentuk microsoft word agar lebih rapih dan mudah dipahami sebagai dokumentasi.

12. Langkah apa yang dilakukan setelah meminta peserta didik untuk membuat konstruksi genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“Lanjut dengan langkah kedua dalam tahap konseling genogram yaitu dengan mengidentifikasi jabatan-jabatan sesuai dengan konstruksi genogram yang telah dibuat peserta didik. Pada tahap identifikasi jabatan ini, semua macam dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dicatat dalam genogram baik dari pihak ibu dan ayah sebanyak 3 generasi dimulai dari nenek-kakek sebagai generasi pertama, ayah-ibu paman-bibi sebagai generasi keduanya dan konseli dengan sepupu beserta adik-kakaknya sebagai generasi ketiga.”³⁴

Hal yang serupa diungkapkan oleh peserta didik sebagai penegas bahwa tahapan genogram sudah diberikan, sebagai berikut:

“setelah guru BK meminta untuk membuat konstruksi genogram, pada saat pertemuan selanjutnya saya diminta untuk mengidentifikasi jabatan anggota keluarga yang saya tulis dalam genogram. Dengan bermacam jenis

³⁴Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

pekerjaan beserta penghasilannya, dimana saya mengira-ngira karena kurang tau pasti berapa pendapatan dari om dan tante serta sepupu saya yang lain, selain itu menuliskan jenjang pendidikan dan usia.”³⁵

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap identifikasi jabatan semua jenis pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan usia dituliskan dalam genogram dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami jenjang dan jenis pekerjaan melalui anggota keluarganya sendiri dan peserta didik akan lebih paham.

13. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap kontruksi?

Hasil wawancara dengan guru BK dan kedua peserta didik sebagai berikut:

“hambatan yang sering terjadi dalam tahap kontruksi, terkadang peserta didik suka lupa mengingat siapa-siapa anggota keluarganya secara menyeluruh, dan pekerjaannya. Terkadang peserta didik suka salah dalam pemberian warna hubungan dan penggunaan simbol.”³⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS dan DW sebagai berikut:

“terkadang saya sendiri suka lupa nama dan pekerjaan dari keluarga saya bu karena banyak geh bu, makanya suka lupa, terus saya suka salah warna dan simbol pada saat pak mad minta suruh buat gambar genogramnya itu.”³⁷

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap konstruksi genogram terdapat beberapa masalah diantaranya, peserta didik suka

³⁵ AS, DS dan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³⁶ Mad berawi, guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³⁷ As dan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

lupa akan anggota keluarganya dan peserta didik terkadang suka salah dalam membuat simbol dan pola hubungan dalam keluarganya.

14. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap eksplorasi dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh kedua guru BK sebagai berikut:

“pada tahap selanjutnya setelah mengidentifikasi jabatan yaitu mengeksplorasi individu yang ada dalam genogram terutama individu yang dianggap berhasil dalam perjalanan kariernya. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menceritakan perjalanan karier anggota keluarga yang ada dalam genogram yang dianggapnya berhasil dalam karier dan dijadikan sebagai acuan atas keberhasilannya tersebut. Pada tahap ini lah peserta didik mampu menganalisis kemana arah minat sesuai dengan potensinya dengan melihat perjalanan karier anggota keluarganya sendiri.”³⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“setelah saya diminta mengidentifikasi jabatan pada pertemuan sebelumnya, saya diminta untuk mengeksplorasi jabatan, pada tahap ini guru BK menyuruh saya untuk cerita, kemudian saya menceritakan perjalanan karier salah satu anggota keluarga yang saya anggap berhasil dalam kariernya sekaligus menjadi pandangan buat saya untuk seperti paman saya yang sukses menjadi arsitek.”³⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap eksplorasi jabatan, peserta didik diminta untuk menceritakan anggota keluarga yang paling dianggap berhasil dalam kariernya dan sekaligus menjadi motivasi dan pandangan sebagai arah perencanaan karier.

³⁸ Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

³⁹ AS, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

15. Apa hambatan yang sering dialami pada tahap eksplorasi?

Hasil wawancara dengan kedua guru BK dan peserta didik sebagai berikut:

“hambatan yang biasa terjadi pada saat eksplorasi terkadang peserta didik suka melebar dalam menceritakan perjalanan karier keluarganya, namun terkadang pula sering bingung karena peserta didik lupa akan anggota keluarganya dan itu menjadikan proses konseling menjadi sedikit terhambat oleh waktu.”⁴⁰

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari peserta didik, sebagai berikut:

“yang sering membuat saya bingung ketika suruh menceritakan perjalanan karier keluarga saya yaitu karena saya suka lupa bu pekerjaan nya itu, dan itu jadi bikin lama, terutama keluarga yang jarang ketemu artinya keluarga jauh.”⁴¹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu akibat hubungan keluarga yang renggang dan jauh sehingga menjadikan peserta didik lupa akan dirinya pada saat menceritakan perjalanan kariernya tersebut.

16. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pembinaan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“setelah panjang kali lebar peserta didik bercerita mengenai perjalanan karier keluarganya maka tahap selanjutnya yaitu pembinaan, saya melakukan pembinaan sesuai dengan pengamatan dan analisis terhadap peserta didik. Setelah pemberian layanan maka saya memberi

⁴⁰ Mad Berawi dan Marbi Nurhidayat, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴¹ DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan arah perencanaan karier yang memungkinkan sesuai dengan minat dan kemampuannya.”⁴²

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan, setelah selesai mengikuti layanan maka guru BK meminta saya untuk memikirkan arah perencanaan karier seperti apa yang sekiranya akan saya ambil ke depannya.”⁴³

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rina sebagai wali kelas beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan ini, biasanya guru BK meminta peserta didik untuk memikirkan arah perencanaan yang akan diputuskan pada masa depannya sesuai dengan tinjauan karier keluarganya yang sesuai dengan minat peserta didik.”⁴⁴

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap pembinaan guru BK lebih menekankan pada peserta didik dalam mengambil keputusan karier dengan disesuaikan pada upaya-upaya untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai dalam bentuk tingkah laku ke depannya.

17. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pembinaan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“pada dasarnya dalam tahap pembinaan saya lebih menekankan pada peserta didik itu sendiri, karena dalam masalah perencanaan dan keputusan karier peserta didik itu sendiri lah yang akan memutuskan

⁴² Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴³ DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴⁴ Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

kemana arah mereka mengambil langkah ke depannya dengan mempertimbangkan upaya yang ada.”⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan guru BK hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan perencanaan dan keputusan arah karier ke depannya dengan upaya mewujudkannya, jadi tidak terjadi kendala dalam pelaksanaannya”⁴⁶

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam tahap pembinaan tidak terdapat kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, dimana guru BK memberikan keputusan akhir diberikan sepenuhnya kepada peserta didik.

18. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penilaian dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“dalam tahap penilaian ini, saya meminta peserta didik untuk mengungkapkan sejauh mana memperoleh manfaat dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan, serta untuk mengetahui perasaan peserta didik apakah mengalami perubahan peningkatan setelah diberikan konseling.”⁴⁷

⁴⁵ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴⁶ Rina dan AS, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴⁷ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap penilaian guru BK meminta saya untuk mengungkapkan bagai mana perasaan saya setelah mengikuti kegiatan dan apa manfaat serta pengetahuan yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan.”⁴⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali kelas IPA 1 sebagai berikut:

“biasanya setelah diberikan layanan guru BK akan melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan dan manfaat serta pengetahuan apa yang diperolehnya.”⁴⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap penilaian lebih pada penekanan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan dan melihat perubahan dalam aspek afektif peserta didik.

19. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penilaian?

hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

“dalam tahap penilaian tidak terjadi kendala karena saya hanya meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan, dan rata-rata dari mereka menjawab merasa senang dan lega sudah bisa merencanakan kariernya setelah ikut kegiatan konseling.”⁵⁰

Hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik yang mengungkapkan hal sebagai berikut:

“saya merasa senang dan terbantu setelah mengikuti kegiatan, dan saya tidak merasa bingung lagi. Dalam tahap pembinaan ini guru BK hanya

⁴⁸DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁴⁹Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵⁰Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

meminta saya untuk mengungkapkan perasaan dan manfaat yang saya dapatkan setelah ikut kegiatan.”⁵¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siska sebagai berikut:

“dalam tahap pembinaan tidak sering terjadi kendala, soalnya dalam tahap ini guru BK hanya meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah ikut kegiatan dan manfaat apa yang diperolehnya.”⁵²

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penilaian tidak terdapat kendala, dalam tahap penilaian guru BK hanya menanyakan pada aspek afektif yang diperoleh oleh peserta didik.

20. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penyusunan laporan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“pada tahap penyusunan laporan saya biasanya membuat rangkuman terkait pelaksanaan konseling genogram, yang nantinya an menjadi arsip dan dokumentasi dan dapat diadministrasikan sebagai himpunan data.”⁵³

Hal tersebut diperkuat dengan peserta didik dan wali kelas IPA 6 yang menyatakan sebagai berikut:

“pada tahap penyusunan laporan biasanya guru BK membuat rangkuman dari hasil kegiatan konseling, menyimpan segala bentuk

⁵¹ DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵² Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵³ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

dokumen untuk dijadikan arsip dan dipergunakan sebagai himpunan data, jadi ada bukti dan dijadikan dokumentasi.”⁵⁴

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penyusunan laporan guru BK membuat rangkuman dari hasil kegiatan untuk dijadikan bukti dokumentasi sebagai himpunan data yang menjadi arsip sekolah.

21. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penyusunan laporan?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK, peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaporan dan penyusunan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan data yang telah didapat, tidak terjadi kendala dalam penyusunan laporan.”⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaporan akhir dari hasil kegiatan biasanya guru BK menjadikan data-data yang diperoleh sebagai bahannya untuk disusun dan dibuat laporan dari hasil kegiatan, dan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun.”⁵⁶

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penyusunan laporan tidak terdapat kendala apapun, semua nya berjalan dengan lancar sehingga penyusunan laporan dapat disajikan dalam bentuk arsip sebagai dokumentasi sekolah.

⁵⁴ Siska Oktarina dan AS, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵⁵ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵⁶ Rina dan DW, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

22. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap tindak lanjut dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara dilakukan pada guru BK, Peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“setelah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan layanan, saya biasanya membuat rumusan-rumusan dalam upaya untuk memberikan rumusan dalam mengembangkan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan konseling dengan mengacu pada hasil penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar layanan yang telah diberikan terus berkembang dan peserta didik menjadi lebih aktif.”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“setelah mengikuti setiap tahap konseling guru BK memberikan tindak lanjut dengan terus memantau perkembangan dan perubahan sikap tingkah laku saya yang terus menunjukkan peningkatan perubahannya.”⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas sebagai berikut:

“biasanya setelah guru BK selesai memberikan layanan konseling beliau menyusun laporan untuk dijadikan dokumentasi, dan setelah penyusunan laporan selesai maka guru BK memberikan tindak lanjut dengan tujuan agar apa-apa yang telah dicapai oleh peserta didik terus berkembang.”⁵⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam tahap tindak lanjut guru BK membuat rumusan-rumusan terkait upaya untuk mengembangkan apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

⁵⁷ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵⁸ DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁵⁹ Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

23. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap tindak lanjut?

Hasil wawancara dengan guru BK, peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan tindak lanjut saya rasa tidak ada hambatan, karena dalam membuat rumusan terhadap apa yang akan saya berikan dalam mengembangkan diri peserta didik itu sudah saya tinjau dari data-data yang ada dan dari hasil penilaian pada tahap sebelumnya, sehingga data yang saya peroleh tersebut valid dan reliabel. Jadi tidak terdapat hambatan apapun dalam pelaksanaan tindak lanjut.”⁶⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas sebagai berikut:

“dalam tahap tindak lanjut guru BK melakukan tinjauan terhadap peserta didik sesuai dengan data yang ada dan penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan tindak lanjut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“dalam tahap tindak lanjut biasanya pak mad membuat rumusan kecil yang telah disesuaikan dengan himpunan data yang didapatnya dari dokumentasi dan informasi dari saya sendiri, dari data itulah biasanya pak mad membuat tindak lanjut untuk mengembangkan diri saya setelah ikut sesi konseling untuk melihat perubahan dari diri saya apakah meningkat atau malah menurun.”⁶²

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap tindak lanjut berjalan dengan lancar, tidak ada kendala yang memicu terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Guru BK mampu membuat rumusan yang disesuaikan dengan himpunan data peserta didik.

⁶⁰ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁶¹ Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁶² DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

24. Apakah layanan konseling karier genogram diminati oleh peserta didik?

Hasil wawancara: Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Mad Berawi, sebagai berikut:

“iya, tentu saja diminati peserta didik karena dengan diberikannya layanan konseling genogram tersebut peserta didik mampu menganalisis karier anggota keluarganya sekaligus menjadikan suatu pandangan dalam perencanaan karier kedepan nya. Karena dengan diberikan layanan ini peserta didik mampu lebih memahami minat yang ada dalam dirinya sesuai potensi.”⁶³

Hal yang serupa diungkapkan pula oleh wali kelas IPA 6, sebagai berikut:

“layanan bimbingan konseling banyak diminati oleh peserta didik, hanya saja guru BK tidak ada jam terjadwal masuk kelas mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti layanan dengan efektif. Tetapi tampak dari perubahan yang ditunjukan peserta didik setelah mengikuti layanan mereka rata-rata mengalami peningkatan dan menunjukan perubahan sikap yang lebih baik, itu artinya mereka juga minat dan suka dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK.”⁶⁴

Hal tersebut dibuktikan pula dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“saya merasa senang dan saya juga minat untuk mengikuti layanan dan kegiatan yang akan diberikan guru BK pada pertemuan selanjutnya, dengan mengikuti kegiatan ini saya merasa terarah dan mempunyai perencanaan karier ke depan.”⁶⁵

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat diketahui dan dilihat bahwa layanan konseling genogram diminati oleh peserta didik, selain peserta didik yang lebih aktif peserta didik juga mampu memahami minat yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik mempunyai perencanaan karier yang matang.

⁶³ Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁶⁴ Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁶⁵ AS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

25. Selama melaksanakan layanan hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan genogram?

Hasil wawancara:

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mad dan Bapak Marbi, mereka menyatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:

“alhamdulillah jika berbicara kendala dalam pelaksanaan layanan yang kami hadapi adalah masalah yang biasa muncul yaitu terkait waktu karena untuk BK tidak ada jam terjadwal sehingga sedikit sulit untuk memberikan layanan yang efektif. Guru BK harus ekstra aktif dalam mengontrol kelas agar tahu waktu disaat ada jam kosong dan bisa digunakan untuk memberikan layanan.”⁶⁶

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Rina wali kelas IPA 2 sebagai berikut:

“untuk BK memang tidak ada jam terjadwal itu merupakan hambatan dalam memberikan layanan karena tidak ada jadwal yang pasti dan tetap sehingga guru BK harus aktif mengontrol dan memanfaatkan jam kosong. Namun untuk pelaksanaan konseling berjalan dengan baik karena memang peserta didik yang dipanggil ke ruang konsultasi untuk diberikan layanan.”⁶⁷

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap guru BK dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier yaitu masalah waktu, dimana untuk BK tidak ada jam terjadwal dalam kurikulum sehingga guru BK dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu.

⁶⁶ Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

⁶⁷Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh lembaga yayasan, dengan profil sekolah berlandaskan dan lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan *output* yang memiliki akhlak yang baik, mulia, beriman dan berilmu. Sehingga untuk menghasilkan *output* yang dimaksud, tentunya perlu pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan.

“bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bidang pembinaan dalam rangka pencegahan permasalahan ataupun pengentasan masalah dan menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.”⁶⁸

Sebagai bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah ataupun pengentasan masalah yang dialami oleh peserta didik, tentunya bimbingan konseling memiliki media maupun mitra layanan yang termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai upaya memaksimalkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang membantu dalam proses pengentasan masalah pada peserta didik. Kemudian dalam prakteknya konselor sekolah menggunakan layanan informasi dan konseling genogram sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat konselor sekolah memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan baik. Informasi yang diberikan seputar remaja dan permasalahan kariernya serta dampak dan solusinya. Peneliti

⁶⁸Prayitno dan Erman Amti, *Op, Cit*, h. 31

melihat konselor sekolah bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran juga. Konselor memberikan layanan informasi dan konseling genogram secara langsung kepada peserta didik dan peneliti mengamati kegiatan layanan informasi dan konseling genogram yang dilaksanakan cukup baik dilihat dari proses atau tahapan yang diberikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan layanan informasi diberikan mulai dari menyiapkan media *projektor, laptop, soun system*, sampai tahap perencanaan seperti memberikan materi presentasi berbentuk power point, video motivasi terkait karier dengan segudang prestasi, dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada peserta didik. Begitu pula dengan persiapan sebelum kegiatan konseling genogram diberikan. Konseling genogram diberikan terhadap peserta didik yang masih belum mampu dalam merencanakan kariernya setelah diberikan layanan informasi, dengan diberikan konseling genogram diharapkan peserta didik mampu merencanakan karier yang lebih matang. Hal tersebut terbukti dengan ditunjukkan antusias peserta didik yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan, dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik yang selesai melaksanakan sesi konseling.

“saya sangat senang sekali dengan mengikuti kegiatan ini, perasaan saya sangat lega sudah menceritakan masalah saya dan dibantu dalam mencari solusinya, saya tidak kaku dan diam lagi karena konselornya juga terbuka, fleksibel, dan mengikuti pola bahasa sehari-hari. Hal tersebut membuat saya jadi nyaman dan tidak takut saat saya menceritakan masalah yang saya hadapi.”⁶⁹

⁶⁹ DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa terbantu dengan diberikannya layanan informasi dan konseling genogram tersebut. Peserta didik mampu merencanakan karier dengan matang terlihat dari pengamatan yang peneliti lakukan setelah peserta didik mendapatkan layanan. Terbukti ketika peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling genogram sebagai berikut:

“saya merasa terbantu dan terarah setelah mengikuti kegiatan, yang awalnya saya tidak punya perencanaan dan masih bingung setelah melakukan sesi konseling dengan konselor saya menjadi punya pandangan terhadap masa depan saya dengan mengacu pada kesuksesan yang telah paman saya capai, dan saya juga merasa yakin untuk mengikuti jejak suksesnya tersebut.”⁷⁰

Analisis Individual hasil dari penggunaan konseling genogram

a. Subjek DW

DW adalah salah satu pelajar di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, saat ini DW duduk dibangku kelas XI IPA 6, DW berasal dari keluarga yang berkecukupan. Dilihat dari hasil genogram pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, DW mengalami masalah dalam perencanaan karier nya. Dari hasil genogram menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-nenek nya yang berkarier sebagai pedagang, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam karier nya ada yang menjadi perawat, PNS, Guru, Wirausaha, dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri dimana ada sepupu konseli yang sudah menjadi guru PAI dan dosen serta

⁷⁰AS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

masih ada sepupu dan kakak DW yang masih menjalankan studinya menjadi mahasiswa. Dengan meninjau genogram tersebut diharapkan DW mampu menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan genogram yang akan dilaksanakan. DW terlihat bingung karena DW belum pernah mengikuti kegiatan koseling seperti ini sebelumnya. Selanjutnya konselor meminta DW untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. DW merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus dipilihnya setelah lulus nanti ditambah lagi DW juga masih kekurangan informasi terkait studi lanjut, kebingungan tersebut muncul dengan bertambahnya ketidaknyamanan pada diri DW karena DW harus mengikuti keinginan orang tuanya dalam menentukan studi lanjut.

DW juga merasa terpaksa sekolah di Al-Azhar karena mengikuti keinginan orang tua nya, dimana orang tua DW menginginkan agar DW bisa mengambil studi lanjut di bidang kesehatan karena itulah DW masuk di kelas IPA. Sementara DW menginginkan untuk menjadi Guru. Selanjutnya setelah DW menceritakan permasalahannya, DW diminta untuk menggambarkan konstruksi keluarganya dan mengidentifikasi setiap pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang dituliskannya di dalam genogram serta menuliskan berbagai keterampilan dan keahlian apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan tersebut.

Ketika proses wawancara karier berlangsung terkait dengan konstruksi genogram yang telah dibuat, DW mengungkapkan bahwa ada salah satu anggota keluarganya yang menurut DW berhasil dalam hal karier yang DW minati, yaitu sepupu DW yang saat ini menjadi mahasiswa jurusan PAI di UIN Malang dan sudah sambil bekerja menjadi guru bahkan sepupunya tersebut akan mengambil studi lanjutnya ke luar negeri dengan beasiswa yang diperolehnya. Selain sepupunya tersebut ada bibi dari garis keturunan ayah DW yang juga menjadi guru, serta ada juga sepupunya yang sudah menjadi dosen. Karena pandangan DW tersebut terhadap sepupunya yang sukses menjadi guru dan dengan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi lanjutnya, DW tetap ingin meneruskan keinginannya untuk menjadi guru dengan membuktikan kepada orang tuanya.

Karena pandangan DW tersebut terhadap sepupunya yang sukses menjadi guru dan ditambah lagi dengan banyak keluarganya yang sukses menjadi tenaga pengajar menjadikan DW semakin mantap dan yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan. Pada pertemuan terakhir bersama dengan konselor DW menganalisis kemampuan apa saja yang harus dimiliki dan diperoleh untuk masuk ke perguruan tinggi terutama dalam bidang pendidikan. DW memadukan berbagai kemampuan yang ada dalam diri dan kondisi lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh DW tersebut.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap DW pada setiap pertemuan, terdapat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap DW yang mulai merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan

diambilnya. Pada akhir pertemuan, DW juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh sepupunya tersebut sebagai salah satu anggota keluarganya. DW juga mengungkapkan bahwasanya dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menjadi seseorang yang diinginkannya.

b. Subjek AS

AS adalah salah satu pelajar di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, saat ini AS duduk dibangku kelas XI IPA 2, AS berasal dari keluarga menengah ke atas, kakek dan nenek AS tergolong sukses dalam bidang usaha. Dilihat dari hasil genogram pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, AS mengalami masalah dalam perencanaan karier nya. Dari hasil genogram menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-nenek nya yang berkarier sebagai wirausaha dan wiraswasta, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam karier nya ada yang menjadi PNS, Dosen, Anggota DPR, Wirausaha, Mahasiswa dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri. Dengan meninjau genogram tersebut diharapkan AS mampu menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan genogram yang akan dilaksanakan. AS terlihat bingung dan diam, namun setelah AS mendapatkan penjelasan dari konselor terkait pelaksanaan kegiatan AS terlihat antusias terlihat dari sikap AS yang mau memperhatikan dan mendengarkan

penjelasan konselor dengan baik. Selanjutnya konselor meminta AS untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. AS mengaku masih merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus dipilihnya setelah lulus nanti dan AS masih ragu dalam memilih apa yang akan dikerjakan nanti karena adanya tuntutan dari ibu AS untuk masuk sekolah kepolisian sehingga membuat AS menjadi tidak punya perencanaan karier yang matang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ditambah lagi AS juga masih kurang informasi terkait studi lanjut. AS juga menyatakan tidak nyaman dan bersemangat masuk sekolah menengah atas yang saat ini sedang ditempuhnya.

AS mengaku ingin bersekolah di sekolah kejuruan karena bisa langsung masuk sesuai dengan pilihannya. AS juga merasa tidak nyaman dan merasa terbebani dengan tuntutan yang ibunya kehendaki tersebut, karena terlalu banyak harapan yang diinginkan oleh ibu AS terhadap diri AS yang akan menjadi contoh buat adik-adik dan sepupu AS ke depannya, sehingga mengakibatkan AS tidak bisa fokus atas apa yang sedang dilakukan saat ini terutama terkait perencanaan kariernya. Sementara AS menginginkan untuk menjadi Arsitek dimana kelak AS ingin menjadi konsultan tender proyek. Karena permasalahan tersebut sehingga harapan ibu AS tidak sejalan dengan keinginan AS. Selanjutnya setelah AS menceritakan permasalahannya, AS diminta untuk menggambarkan konstruksi genogram keluarganya dan mengidentifikasi setiap pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang dituliskannya di dalam genogram. Disini AS mengungkapkan perjalanan karier dari masing-masing anggota keluarganya.

Ketika proses wawancara karier berlangsung AS sangat antusias menceritakan seluruh perjalanan karier pamannya yang saat ini menjadi dosen sekaligus arsitektur yang banyak menerima tender proyek., AS mengungkapkan bahwa apa yang dicapai pamannya itu merupakan salah satu keberhasilan karier yang AS minati, paman AS yang saat ini menjadi dosen di UBL dimana paman AS tersebut lulusan S2 arsitektur dan sekarang pamannya tersebut selain menjadi dosen beliau juga sebagai konsultan dalam pelaksanaan proyek jalan. Karena pandangan AS tersebut terhadap pamannya yang sukses menjadi arsitek sekaligus dosen, AS menjadi lebih yakin untuk meneruskan keinginannya yaitu menjadi arsitektur dengan membuktikan kepada ibundanya. Karena pandangan AS itu menjadikan AS semakin mantap dan yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan.

Pada pertemuan terakhir bersama dengan konselor AS menganalisis kemampuan apa saja yang harus dimiliki dan diperoleh untuk menjadi seorang arsitek serta langkah awal apa yang nanti akan dilakukan setelah lulus untuk lanjut study dalam bidang arsitek yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang ada pada diri AS dan menggabungkan berbagai informasi dan pengetahuan dari perjalanan karier pamannya AS.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap AS pada setiap pertemuan yang awalnya bingung dan ragu tetapi dipertemuan selanjutnya terlihat mulai semangat walaupun tidak masuk sekolah kejuruan dan terlihat kemajuan yang terjadi pada diri AS, terdapat peningkatan yang ditunjukkan

oleh sikap AS yang merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan diambilnya meskipun tidak sejalan dengan keinginan dan harapan ibu AS tetapi AS yakin bahwa ibunya akan memberikan izin dan doa untuk kesuksesan AS dalam mengejar cita-citanya. Pada akhir pertemuan, AS juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh pamannya tersebut sebagai salah satu anggota keluarganya. DW juga mengungkapkan bahwasanya dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menjadi seseorang yang diinginkannya serta mampu meraih dan mengejar cita-citanya.

c. Subjek DS

DS adalah salah satu pelajar di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, saat ini DS duduk dibangku kelas XI IPA 1, DS berasal dari keluarga yang mampu. Dilihat dari hasil genogram pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, DS mengalami masalah dalam perencanaan karier. Dari hasil genogram menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-neneknya yang berkarier dengan berbagai pekerjaan dari pihak ibu kakek sebagai PNS dan neneknya sebagai perawat, sedangkan dari pihak ayahnya kakeknya sebagai guru dan neneknya sebagai wirausaha, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam kariernya ada yang menjadi perawat, PNS, Guru, Wirausaha, bidan, dosen, dokter anak dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri dan sepupunya. Dengan meninjau genogram tersebut

diharapkan DS mampu menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan dengan konselor, DS sudah menunjukkan antusias untuk mengikuti kegiatan, hal itu terlihat dari sikap DS yang cukup bersemangat meskipun dari penjelasan DS sendiri, DS belum pernah mengikuti kegiatan konseling seperti ini. Selanjutnya konselor meminta DS untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. DS merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus diambilnya setelah lulus nanti karena terlalu banyak harapan yang diinginkan oleh DS dari beberapa pilihan apakah harus lanjut sekolah atau langsung bekerja, ditambah lagi DS juga masih kekurangan informasi karier terkait studi lanjut. kebingungan tersebut terlihat dari sikap DS yang suka plin plan dalam bertindak dan masih suka ikut-ikutan dengan kawannya. Karena banyaknya harapan dari beberapa pilihan yang DS minati tersebut mengaibatkan DS tidak bisa fokus pada satu pilihan kariernya bahkan hal tersebut juga mempengaruhi pada apa yang sedang DS jalani sekarang. DS mengungkapkan jika ada temannya yang hendak masuk kuliah di bidang kesehatan DS ingin mencobanya dan begitu pula jika ada temannya yang lain hendak mendaftar di universitas negeri dalam bidang kependidikan DS ingin mendaftarnya juga sehingga DS masih belum mengetahui dan mempunyai perencanaan karier setelah lulus SMA ini.

Hal ini menyebabkan DS tidak bisa fokus akan apa yang akan dikerjakannya nanti sehingga DS melakukan sebuah pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan

kemampuan yang ada dalam dirinya. Selanjutnya setelah DS menceritakan permasalahannya, konselor meminta DS untuk menggambarkan konstruksi genogram keluarganya dan mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarganya.

Ketika proses wawancara karier berlangsung terkait dengan konstruksi genogram yang telah dibuat, DS menegaskan bahwa dia masih belum mengetahui perencanaan kariernya dan DS juga tidak tahu harus melakukan apa, melihat genogram yang telah dibuatnya, DS mengungkapkan bahwa orang tua DS memberikan kebebasan pilihan apa yang akan dipilih dan diambil oleh DS setelah lulus yang terpenting DS nyaman dan bersungguh-sungguh sekolah untuk mencapai apa yang dicita-citakannya sendiri. Hal inilah yang mengakibatkan DS bingung dan tidak fokus akan pilihan yang akan dikerjakannya nanti. DS merasa tidak ada yang mengarahkan dia dalam perencanaan kariernya.

Selanjutnya setelah DS diberikan layanan dengan menggunakan genogram karier DS mulai menemukan jalan keluar terkait masalah perencanaan kariernya tersebut. Dengan dibantu konselor dan memadukan informasi yang ada yang diperoleh DS dari konstruksi genogram yang dibuatnya DS mengungkapkan terkait perjalanan karier ayah dan sepupunya yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan untuk menjadi seorang dokter dengan keahlian yang dimilikinya. Hal ini ditunjukan DS ketika proses konseling karier DS sangat mengapresiasi pekerjaan yang dimiliki oleh ayahnya, yaitu sebagai seorang dokter anak selain itu sepupu DS juga masih menyelesaikan study nya di dalam bidang kedokteran juga.

Karena pandangan DS tersebut terhadap ayahnya yang sukses menjadi dokter menjadikan DS yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan, yaitu ingin mengikuti jejak karier dari ayahnya sebagai seorang dokter. Hal ini terlihat ketika DS dengan semangat dan antusiasnya mengungkapkan kebanggaan dan apresiasinya terhadap perjalanan karier yang ditempuh oleh ayahnya sehingga menjadi dokter hingga saat ini. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap DS pada setiap pertemuan, terlihat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap DS yang mulai merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan diambilnya. Pada akhir pertemuan, DS juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh ayahnya. Akhirnya DS selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal itu ditunjukkan pada perubahan yang dialami oleh DS yaitu yang awalnya masih bingung, ragu, dan belum mengetahui rencana setelah lulus SMA sekarang sudah memiliki dan mengetahui perencanaan kariernya setelah lulus nanti sehingga mempunyai tujuan yang jelas. Selain sudah tahu perencanaan kariernya ke depan DS juga mampu mengolah kemampuan yang dimilikinya dengan optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa konselor/guru BK mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi masalah

perencanaan karier peserta didik dengan menggunakan layanan informasi dan konseling genogram, berikut penjelasannya:

Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui layanan informasi.

Menurut Prayitno “ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya (kemana dia ingin pergi). Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.”⁷¹

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Terlebih mengenai layanan informasi dalam mengembangkan perencanaan karier yang matang agar peserta didik tidak salah arah dan pilih keputusan yang akan mempengaruhi masa depannya.

Begitupun konselor sekolah melaksanakan layanan informasi bertujuan untuk:

“memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi remaja serta dampak negatif yang ditimbulkan, menjadikan peserta didik mampu menentukan perencanaan dan arah hidupnya lebih baik dan terhindar dari kegagalan perencanaan karier.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru BK mempunyai tujuan yang jelas dalam melaksanakan layanan informasi, yaitu untuk menjadikan peserta didik dapat menentukan arah hidupnya yang lebih baik.

⁷¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), H 260

⁷²Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, 29 Mei 2017

Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan Guru BK dalam mengatasi perencanaan karier peserta didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yang mencakup kegiatan: a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, b. Menetapkan layanan subjek sasaran layanan, c. Menetapkan narasumber, d. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Analisis pelaksanaan yang mencakup kegiatan: a. Mengorganisasikan kegiatan layanan, b. Mengaktifkan peserta layanan, c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan materi evaluasi, b. Menetapkan prosedur evaluasi, c. Menyusun instrumen evaluasi, d. mengolah hasil instrumen evaluasi.
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan norma atau standar evaluasi, b. Melakukan analisis, c. Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Pelaporan yang mencakup kegiatan: a. Menyusun laporan layanan informasi, b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), c. Mendokumentasikan laporan.⁷³

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru BK dalam mengatasi perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan mulai dari apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, menyiapkan perlengkapan (laptop, LCD, dan materi), jika tidak masuk kelas layanan diberikan dalam bentuk media melalui *mading*.

⁷³Tohirin, *Op Cit*, h, 152

- b. Pelaksanaan, pada awal pembukaan dalam melaksanakan layanan informasi, guru BK terlebih dahulu memimpin doa dan menyampaikan tujuan diadakan layanan informasi. Metode yang disampaikan yaitu ceramah, dengan menyajikan informasi yang terkini terutama dalam bidang karier, dan disisipkan sesi tanya jawab dan permainan sehingga peserta tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan.
- c. Evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Setelah layanan informasi diberikan maka guru BK segera melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan, jika peserta didik belum mengetahui informasi, maka selanjutnya guru BK melakukan konseling dengan melihat permasalahan yang peserta didik hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru BK cukup baik dalam memberikan layanan, meskipun terkendala oleh waktu tetapi dalam memberikan layanan dengan sepenuh hati, terbukti dengan berkurangnya jumlah peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier yang telah dijadikan sampel dari 10 peserta didik setelah diberikan layanan terdapat 3 peserta didik yang masih belum mengetahui dan bingung dalam perencanaan kariernya sehingga diberikan tindak lanjut dengan mengikuti kegiatan konseling.

Tujuan pelaksanaan layanan konseling karier dengan genogram

Dalam konteks konseling karier, penggunaan genogram adalah untuk melakukan asesmen para anggota keluarga dan mendiskusikan pola dan perilaku karier dalam sebuah keluarga untuk memahami pola pendidikan keluarga dan

pengembangan kariernya. Aplikasi genogram dalam bimbingan dan konseling untuk membantu arah perencanaan karier peserta didik melewati tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-konseling, konseling, dan pasca-konseling. Dengan tahapan genogram di dalamnya sebagai inti dari kegiatan. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram yang dilaksanakan guru BK dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru BK melakukan perencanaan sesuai dengan data yang telah diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam perencanaan sasaran layanan meliputi pemberian informasi terkait kematangan pilihan karier peserta didik, dan jenis pekerjaan atau studi lanjut yang diminati, dengan data yang ada maka guru BK mampu menyesuaikan kebutuhan konseli dengan penggunaan genogram.
2. Tahap pengorganisasian, pada tahap ini guru BK menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam sesi konseling dan juga menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan konseli/peserta didik.
3. Tahap pengawalan, pada tahap ini guru BK menerima peserta didik dengan terbuka dengan sikap yang ramah dan hangat sehingga konseli merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan. Jika peserta didik baru pertama kali mengikuti kegiatan konseling maka guru BK memberikan pemahaman akan tujuan dan manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut.

4. Tahap pengkonstruksian, pada tahap ini guru BK menjelaskan cara kerja dalam pengkonstruksian genogram baik dalam penggunaan simbol yang menjelaskan hubungan antar anggota keluarga sehingga mudah dipahami.
5. Tahap eksplorasi, pada tahap ini guru BK meningkatkan dorongan terhadap persepsi peserta didik mengenai keberhasilan anggota keluarga dan macam-macam peranan yang berbeda dalam keluarga dan lingkungan kerja, sehingga peserta didik mengungkapkan isi pemikirannya dengan terbuka.
6. Tahap pembinaan, pada tahap ini setelah peserta didik mengeksplorasi karier anggota keluarga maka guru BK mendorong peserta didik untuk memikirkan arah pilihan karier yang akan diambilnya serta diberikan arahan terkait bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku yang ditunjukkan ke depannya menjadi lebih baik.
7. Tahap penilaian, pada tahap ini guru BK melakukan evaluasi terkait perubahan yang dialami peserta didik dan menilai sejauh mana manfaat dan pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan.
8. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini guru BK membuat rangkuman terkait hasil pelaksanaan kegiatan dan didokumentasikan secara rahasia.
9. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini guru BK mengacu pada hasil penilaian setelah layanan diberikan dengan bahan acuan untuk pemberian layanan selanjutnya untuk memperkuat mental dan sikap positif pada diri peserta didik untuk terus berkembang.

Tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK, dengan melihat tahapan sesi konseling karier yang diberikan jelas bahwa pemberian layanan yaitu sebagai proses pemberian bantuan untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga setelah mengikuti layanan peserta didik diharapkan mampu memutuskan arah pilihan kariernya.

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan layanan informasi dan konseling karier dengan penggunaan genogram berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator dari pada variabel.

Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, gambaran perencanaan karier SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal perencanaan karier peserta didik dalam kategori rendah karena ada faktor internal dan eksternal maka peneliti melakukan observasi terhadap guru bimbingan konseling terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier terhadap peserta didik kelas XI berupa konseling karier dengan penggunaan genogram. Pemberian layanan konseling karier dengan menggunakan genogram diberikan kepada 3 peserta didik yang memang mengalami masalah perencanaan karier yang rendah dengan indikator yang telah ditentukan dibanding teman-temannya yang lain.

Teknik pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram terdiri dari 3 tahapan yaitu membentuk konstruksi genogram, mengidentifikasi jabatan yang ditunjukkan dalam konstruksi genogram, dan mengeksplorasi individu–

individu yang dinyatakan dalam genogram. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan konseling karier pada perencanaan karier untuk studi lanjut peserta didik dapat dilihat dari tahapan pelaksanaan layanan dapat dijelaskan secara jelas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Layanan konseling karier dilaksanakan rata-rata dua kali pertemuan karena disesuaikan dengan waktu, pertemuan awal untuk memberikan arahan dan informasi-informasi terkait informasi karier yang selanjutnya dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari pengkonstruksian genogram keluarga konseli (peserta didik) dilanjut dengan pengidentifikasian jabatan yang ada dalam genogram yang menjadi acuan dan pandangan oleh peserta didik sebagai pandangan perencanaan karier ke depan yang akan diambilnya dengan melihat dan mengeksplorasi individu yang dinyatakan dalam genogram sesuai dengan perjalanan kariernya mampu memberikan gambaran kepada peserta didik terkait profesi yang dijalani individu tersebut yang mampu menjadikan informasi kepada peserta didik.

Satu kali pertemuan untuk evaluasi setelah pemberian layanan dengan teknik genogram tersebut. Dengan tujuan melihat perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah pemberian layanan pada pertemuan sebelumnya. Proses pelaksanaan layanan konseling karier yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Namun masih terdapat kekurangan yang diperoleh dari pelaksanaan layanan konseling karier yaitu keterbatasan waktu karena untuk BK tidak ada jam terjadwal dalam kurikulum, sehingga pemanfaatan waktu sangat dibutuhkan oleh guru BK, selain itu terkait

fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan layanan sudah sangat memadai karena sudah tersedia ruangan khusus bimbingan konseling sekaligus ruangan konsultasinya untuk pelaksanaan konseling. Karena keterbatasan waktu tersebut sehingga masih terdapat peserta didik yang belum pernah dan tidak tahu terkait pelaksanaan konseling.

Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru BK serta dengan pihak yang bersangkutan lainnya yang saling memberikan dukungan satu sama lain guna terselesaikannya permasalahan peserta didik, sehingga proses layanan berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir. Berdasarkan evaluasi proses pelaksanaan pada pelaksanaan layanan konseling karier, peneliti akan berusaha menciptakan suasana yang efektif dan nyaman selama pelaksanaan layanan konseling karier yang diberikan konselor pada peserta didik.

2. Evaluasi hasil

Proses pelaksanaan tindakan layanan berdampak pada hasil perencanaan studi lanjut pada peserta didik. Pemberian layanan konseling karier dengan menggunakan genogram ternyata dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Setelah diberikan layanan konseling karier pada peserta didik terjadi perubahan pada perencanaan karier studi lanjutnya. Dari pelaksanaan layanan konseling karier selain diperoleh proses layanan juga diperoleh hasil layanan sebagai dampak dari proses layanan tersebut. Hasil layanan tersebut berupa perencanaan karier studi lanjut ke perguruan tinggi yang diminati peserta didik dengan meninjau perjalanan karier anggota keluarganya.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dikarenakan mengacu pada dua hal yaitu:

1. Mengacu pada guru BK karena pada pelaksanaan layanan masih belum maksimal dalam melaksanakan layanan bimbingan karier dengan layanan klasikal khususnya terkait pemberian informasi karier dan pelaksanaan konseling karier, kurang maksimalnya hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan layanan informasi khususnya karena tidak adanya jam terjadwal untuk guru BK. Dan umumnya karena ingin mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Mengacu pada peserta didik karena terdapat peserta didik yang tingkat perencanaan kariernya masih rendah. Memiliki perencanaan karier yang kurang matang. Rendahnya perencanaan karier peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal ditandai dengan kurangnya pengetahuan terkait informasi karier, kurang pemahaman terkait studi lanjut, masih bingung dengan studi lanjut yang akan diambil dengan minat dan potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal ditandai dengan adanya pengaruh dari latar belakang keluarga, ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua dan keluarga lainnya, serta sikap orang tua terhadap anaknya mengenai sekolahnya.

Salah satu cara pembentukan perencanaan karier pada peserta didik adalah dengan memberikan informasi dengan seluas-luasnya serta tidak memberikan beban kepada anak harus mengikuti keinginan orang tuanya dalam menentukan pilihan kariernya, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dan keraguan dalam perencanaan dan menentukan pilihan studi lanjutnya. Dari hal tersebut pembentukan komponen kognitif (perhatian, persepsi, kepercayaan) terhadap perencanaan studi lanjut ke perguruan tinggi selaras dengan rasa suka, keinginan, dan dengan perilaku yang mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap, yang semula sikapnya negatif berangsur-angsur menjadi netral dan kemudian menjadi positif.

Peningkatan perencanaan karier studi lanjut tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat studi lanjut peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung meningkat setelah memperoleh layanan konseling karier dengan penggunaan genogram. Dengan kata lain perencanaan karier peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram, hal tersebut ditunjukkan dari perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang lebih yakin dan berfikir positif atas pilihan dan keputusan yang akan diambilnya setelah lulus. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang telah mengikuti sesi konseling, sebagai berikut:

“setelah saya mengikuti kegiatan konseling, saya menjadi lebih yakin dan percaya diri bu terhadap pilihan karier saya nanti. Jadi saya tidak bingung lagi. Dan saya merasa senang mengikuti kegiatan ini masalah yang saya pikirkan terus bahkan menjadi dilema sekarang udah terpecahkan, perasaan

saya lega dan berasa tidak ada beban bu, terus ngerasa lebih semangat juga.”⁷⁴

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK berkenaan dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik melalui layanan bimbingan konseling karier berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.



⁷⁴DW, Peserta Didik, wawancara, senin, 29 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan genogram dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik melalui layanan bimbingan konseling karier mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan dengan data dokumentasi dari hasil analisis individu pada saat pelaksanaan wawancara konseling karier, dengan penggunaan genogram. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan adalah penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI melalui layanan bimbingan konseling karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah berjalan dengan efektif dan lancar hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis individu dalam proses layanan konseling genogram bahwa terdapat peningkatan peserta didik dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi setelah diberikan layanan.

1. Pelaksanaan layanan konseling genogram dilaksanakan di ruang konsultasi dengan 2 kali pertemuan dari masing-masing peserta didik. Hasil layanan tersebut berupa perencanaan karier studi lanjut ke perguruan tinggi. Kurang maksimalnya hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan layanan diantaranya yaitu karena tidak adanya jam terjadwal

untuk guru BK masuk ke kelas, dari hasil triangulasi data maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK jarang masuk kelas karena memang tidak ada jam terjadwal untuk BK sehingga pelaksanaan layanan kurang maksimal.

2. Dilihat dari hasil pengamatan pada saat peserta didik yang mengikuti kegiatan dari pertemuan-pertemuan dapat diambil kesimpulan bahwa semua peserta didik telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika menentukan masa depannya. Awalnya peserta didik yang masih bingung setelah lulus mau kemana dan harus bagaimana menjadi mampu untuk merencanakan kariernya setelah mengikuti kegiatan konseling genogram.

Berikut peneliti laporkan hasil dari pelaksanaan konseling genogram yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram yang dilaksanakan guru BK dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru BK melakukan perencanaan sesuai dengan data yang telah diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam perencanaan sasaran layanan meliputi pemberian informasi terkait kematangan pilihan karier peserta didik, dan jenis pekerjaan atau studi lanjut yang diminati, dengan data yang ada maka

guru BK mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan penggunaan genogram.

2. Tahap pengorganisasian, pada tahap ini guru BK menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam sesi konseling dan juga menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan konseli/peserta didik.
3. Tahap pengawalan, pada tahap ini guru BK menerima peserta didik dengan terbuka dengan sikap yang ramah dan hangat sehingga konseli merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan. Jika peserta didik baru pertama kali mengikuti kegiatan konseling maka guru BK memberikan pemahaman akan tujuan dan manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut.
4. Tahap pengkonstruksian, pada tahap ini guru BK menjelaskan cara kerja dalam pengkonstruksian genogram baik dalam penggunaan simbol yang menjelaskan hubungan antar anggota keluarga sehingga mudah dipahami pada saat pembuatan konstruksi genogram tersebut..
5. Tahap eksplorasi, pada tahap ini guru BK meningkatkan dorongan terhadap persepsi peserta didik mengenai keberhasilan anggota keluarga dan macam-macam peranan yang berbeda dalam keluarga dan lingkungan kerja, sehingga peserta didik mengungkapkan isi pemikirannya dengan terbuka.
6. Tahap pembinaan, pada tahap ini setelah peserta didik mengeksplorasi karier anggota keluarga maka guru BK mendorong peserta didik untuk memikirkan arah pilihan karier yang akan diambilnya serta diberikan arahan terkait

bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku yang ditunjukkan ke depannya menjadi lebih baik.

7. Tahap penilaian, pada tahap ini guru BK melakukan evaluasi terkait perubahan yang dialami peserta didik dan menilai sejauh mana manfaat dan pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan.
8. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini guru BK membuat rangkuman terkait hasil pelaksanaan kegiatan dan didokumentasikan secara rahasia.
9. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini guru BK mengacu pada hasil penilaian setelah layanan diberikan dengan bahan acuan untuk pemberian layanan selanjutnya untuk memperkuat mental dan sikap positif pada diri peserta didik untuk terus berkembang.

Tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK, dengan melihat tahapan sesi konseling karier yang diberikan jelas bahwa pemberian layanan yaitu sebagai proses pemberian bantuan untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga setelah mengikuti layanan peserta didik diharapkan mampu memutuskan arah pilihan kariernya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mencari segala informasi yang terkait dengan studi lanjut agar memiliki perencanaan karier yang tepat. Peserta didik dapat mencari informasi yang terkait dengan studi

lanjut baik dalam instansi dunia kerja maupun perguruan tinggi tentang jenis-jenis profesi dan pilihan universitas negeri, yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya yang dapat diperoleh melalui guru, media, keluarga, maupun dari sumber tertentu yang dapat dipercaya.

2. Bagi guru BK, hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan konseling karier dengan lebih efektif lagi, guru BK hendaknya selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan memberikan informasi karier lebih intensif lagi melalui berbagai media, lebih kreatif dalam memberikan layanan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta tidak membuat kegiatan menjadi monoton dengan diberikannya layanan dengan tehnik dan media yang berbeda, dengan diberikannya layanan BK karier dengan tehnik genogram diharapkan terus berkembang dan dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara berkelanjutan.
3. Untuk sekolah, hendaknya kepala sekolah memberikan jam terjadwal untuk guru BK agar masuk kelas minimal satu minggu sekali, agar bisa lebih maksimal dalam proses pemberian layanan BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sehingga visi dan misi sekolah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Gani Ruslan. 1985. *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfionita, Rezza Zevty Ratu. 2014. *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Diakses pada hari senin 25 april 2016, pukul 01:25 WIB
- Departemen Agama RI, 1996, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra
- Ewintri, *Tujuan Perencanaan Karier*. [Online]. Tersedia: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>, (diakses pada tanggal 17 april jam 21.00 WIB)
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hardiarni dan Irman. 2009, *Konseling Karir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hendra, Anisman. *Prinsip dan fungsi bimbingan konseling*. [Online]. Tersedia: <http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/prinsip-dan-fungsi-bimbingan-dan-konseling.html> (diakses pada tanggal 01 April 2015 pukul 20.00 WIB)
- Mashudi, Farid . 2012. *psikologi konseling*. Yogyakarta: Rineka Cipta, cetakan I
- Maleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Amin Samsul. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Pintu Satu
- Nawawi, Hadari. 1982. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Pontianak: Galia Indonesia

Novriando. 2015. *Pengaruh Implementasi Layanan Informasi dalam Pemilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kasui Way Kanan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandar Lampung: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Papalia, Diane E, dkk. 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* edisi 9 cetakan 2, Jakarta: Kencana.

Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua.

_____. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachman, Maman. 1993. *strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Pers.

Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press

Rangka, Itsar Bolo. *Genogram Dan Pendekatan Naratif Dalam Konseling Untuk Membantu Arah Pilihan Karir Siswa*. Apeca Mid Year International Workshop 2015. Tersedia: <http://itsarbolor.com/?p=894>, diunduh 24 februari 2017, jam 14.55 wib

Singarimbun, Masri dan Sofran Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

S. Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.

Supriatna, Mamat. 2006. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari rabu, 10 Juni 2015. Pukul 21.15 WIB.

Supriatna, Mamat . 2009. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2013. Jakarta: Sinar Grafika.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan+Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: Andi Offset, Ed. III.

Wiyandar, Rahmat. 2015. *Pelaksanaan Layanan Informasi Karir Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandar Lampung: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

Yusuf, Syamsu. 2009, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya.

Dokumentasi wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan peserta didik DW



Wawancara dengan peserta didik DS



Wawancara dengan peserta didik AS



Proses konseling karier yang dilakukan guru BK kepada AS



Proses konseling karier yang dilakukan guru BK kepada DW



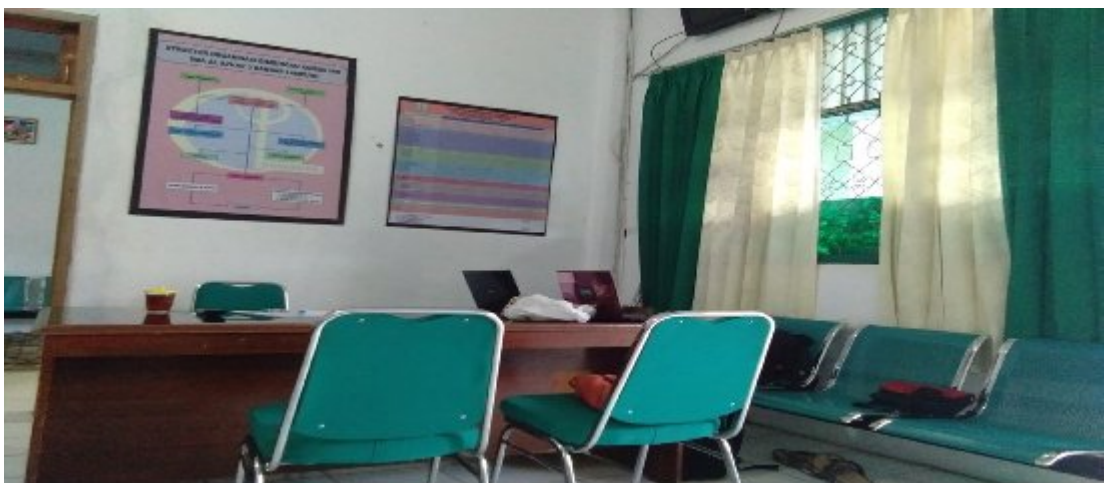
Proses konseling karier yang dilakukan guru BK kepada DS



Wawancara dengan wali kelas



Foto ruang BK



Hasil Observasi

No.	Hal Yang diamati	Waktu	Keterangan
1.	<p>Perencanaan bimbingan konseling karier.</p> <p>a. Teknik layanan konseling karier dengan penggunaan genogram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan layanan konseling karier dengan genogram - langkah – langkah konseling dengan genogram - Tahapan pelaksanaan layanan konseling karier dengan genogram 	<p>7 Mei 2017</p> <p>13 Mei 2017</p> <p>14 Mei 2017</p>	
2.	<p>Proses pelaksanaan layanan konseling karier</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Absensi peserta didik b. Laporan masalah peserta didik c. Pembahasan Konseling d. Media layanan informasi dalam konseling genogram -genogram peserta didik -Browsur Perguruan Tinggi -Materi layanan 	<p>14 Mei 2017</p> <p>23 Mei 2017</p>	
3.	<p>Evaluasi Layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kendala yang terjadi saat layanan berlangsung b. berhasil atau gagal layanan tersebut. 	29 Mei 2017	

Lampiran

Hasil Dokumentasi

No.	Nama Dokumentasi	Waktu	Keterangan
1.	Perencanaan layanan bimbingan konseling dengan genogram, mengamati proses layanan berlangsung		
2.	Pelaksanaan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram Media Layanan konseling Karir genogram Langkah-langkah layanan konseling genogram		
3.	Evaluasi Dokumentasi profil SMA		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe I Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : DEWI ROSITA
NPM : 1311080027
Jurusan : Bimbingan Konseling
Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D
Pembimbing II : Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Penggunaan Genogram untuk Membantu Meningkatkan
Perencanaan Karier Peserta Didik Melalui Layanan
Bimbingan Konseling Karier di SMA Al-Azhar 3 Bandar
Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	03/03/2017	Bimbingan BAB I-III Indikator perencanaan karier, data peserta didik bermasalah (tabel), out line,		
2	07/03/2017	ACC Seminar		
3	15/03/2017	Bimbingan BAB I-III Identifikasi masalah, rumusan masalah.		
4	21/04/2017	ACC Seminar		
5	05/05/2017	Perbaikan BAB 1-III		
6	21/08/2017	Bimbingan BAB I-V Daftar isi, sesuaikan data peserta didik bermasalah dengan laporan hasil.		
7	22/08/2017	ACC Munaqasyah		
8	22/08/2017	Bimbingan BAB I-V Perbaiki triangulasi data		
9	23/08/2017	ACC Munaqasyah		

Pembimbing I

Bandar Lampung, 25 Agustus 2017
Pembimbing II

Andi Thahir, M.A.,Ed.D
NIP. 197604272007011015

Drs. H. Badrul Kamil M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Lampiran 2

KISI-KISI OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Mengamati fasilitas dan sarana penunjang terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Mengamati waktu dan tempat pada saat proses berjalannya pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
4. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
5. Mengamati perkembangan perencanaan karier peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

Lampiran 1

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU BK

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak melaksanakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Mengapa Bapak menggunakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling karier dengan menggunakan genogram?
4. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan pada saat konseling karier dengan penggunaan genogram dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
5. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap perencanaan ?
6. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengorganisasian dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
7. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pengorganisasian?
8. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengawalan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
9. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pengawalan?

10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengkonstruksian dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
11. Media dan alat apa saja yang biasanya digunakan dalam kontruksi genogram?
12. Bagaimana langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengkonstruksian genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
13. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pengkonstruksian?
14. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap eksplorasi dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
15. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap eksplorasi?
16. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pembinaan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
17. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pembinaan?
18. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penilaian dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
19. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penilaiaan?
20. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penyusunan laporan dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
21. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penyusunan laporan?
22. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap tindak lanjut dalam konseling genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

23. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap tindak lanjut?
24. Apakah layanan konseling karier genogram diminati oleh peserta didik?
25. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami selama melaksanakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram?



KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

A. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram yang telah dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
2. Apakah guru BK melakukan langkah-langkah teknik genogram dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
3. Apakah guru BK melakukan langkah perencanaan dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
4. Apakah guru BK melakukan langkah pengorganisasian dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
5. Apakah guru BK melakukan langkah pengawalan dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
6. Apakah guru BK melakukan langkah pengkonstruksian dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
7. Apakah guru BK melakukan langkah eksplorasi dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
8. Apakah guru BK melakukan langkah pembinaan dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
9. Apakah guru BK melakukan langkah penilaian dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
10. Apakah guru BK melakukan langkah penyusunan laporan dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?
11. Apakah guru BK melakukan langkah tindak lanjut dalam konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik?

**KISI-KISI WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK**

A. Daftar pertanyaan

1. Apakah guru BK telah memberikan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu meningkatkan perencanaan karier anda?
2. Apakah langkah perencanaan genogram telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
3. Apakah langkah pengorganisasian telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
4. Apakah langkah pengawalan telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier pada saat konseling genogram?
5. Apakah langkah konstruksi genogram telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
6. Media apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konstruksi genogram?
7. Apakah guru bimbingan dan konseling telah melakukan identifikasi jabatan-jabatan terkait genogram kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
8. Apakah langkah eksplorasi genogram telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
9. Apakah langkah pembinaan telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
10. Apakah langkah penilaian telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?

11. Apakah langkah penyusunan laporan telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
12. Apakah langkah tindak lanjut telah disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
13. Apakah pengeksploasian individu-individu telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada anda dalam membantu perencanaan karier?
14. Apakah anda merasa terbantu dan terarah dengan diadakannya layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan genogram untuk membantu perencanaan karier anda ke depannya?



KISI-KISI WAWANCARA
PESERTA DIDIK

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan Karier	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik masih belum mengetahui rencana setelah lulus SMA karena masih bingung dengan pilihan yang harus diambilnya karena ada beberapa pilihan.2. Peserta didik dalam memilih untuk melanjutkan dan merencanakan studi lanjutan karier masih ikutan dengan kawan dan masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.3. Peserta didik kurang pengetahuan tentang informasi karier (informasi studi lanjut ke perguruan tinggi atau pilihan-pilihan dalam pekerjaan).

A. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda masih belum mengetahui rencana mau kemana setelah lulus sekolah?
2. Apakah anda masih mengalami kebingungan dengan pilihan studi lanjut yang akan anda ambil setelah lulus sekolah karena ada beberapa pilihan?
3. Apakah dalam memilih studi lanjutan karier anda masih sering ikut-ikutan dengan teman ?
4. Apakah dalam memilih studi lanjutan karier anda masih sering diatur oleh orang tua, dengan kata lain anda harus mengikuti keinginan orang tua?
5. Apakah anda sering merasa terbebani dan terpaksa ketika harus mengikuti pilihan karier yang dipilih oleh orang tua anda?
6. Apakah anda masih kurang dalam memperoleh pengetahuan terkait informasi karier baik itu studi lanjutan atau pilihan-pilihan dalam pekerjaan?
7. Apakah anda sudah memahami potensi yang ada pada diri anda sehingga anda tidak lagi mengalami masalah dalam memperoleh informasi karier?

Lampiran 3

KISI-KISI DOKUMENTASI

1. Gambar genogram konseli
2. Data peserta didik
3. Materi layanan informasi yang disajikan
4. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling karier dengan penggunaan genogram
5. Fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier



Lampiran 11

Data Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	DS	XI IPA 1
2	DW	XI IPA 6
3	AS	XI IPA 2
4	QT	XI IPS 2
5	SH	XI IPS 3
6	SP	XI IPA 3
7	WT	XI IPA 1
8	AG	XI IPA 2
9	RN	XI IPA 6
10	PT	XI IPS 2



Riwayat Singkat Berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

A. Profil Sekolah

1. Sejarah

SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1992 dengan SK Izin Pendirian Sekolah No. 612/I.12.B1/U/1994 pada Tgl.26 Januari 1994, dengan Akreditasi A. SK. Terakhir Akreditasi No. Ma.001319 Tanggal 29 November 2008. Yang NPSN/NSS 10807039/302126001038. Dan beralamatkan di Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, Telp. (0721)774107 Kode Pos 35141.

2. Visi dan Misi

Visi

"Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya "

Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- d. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
- f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- g. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

3. Geografis

Lokasi SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung terletak di jalan M. Nur
1 Sepang Jaya Way Halim bandar lampung dengan luas 1.800 .

4. Kepala Sekolah SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Tabel 1.1

No	Nama	Tahun
1	Sudarto, SE, S.Pd	1992-1999
2	Drs. Hi. Zaidi Arifin	1999-2002
3	Drs. Tukimin, M.Pd	2002-2004
4	Dra. Aisyah	2004-2008
5	Drs. Hi. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I	2008 sekarang

B. Data Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tabel 1.2

No	Nama	NIK	Pendidikan
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	19680317 199407 1 032	S2 IAIN
2	Eko Setia Budi, S. Pd	19891229 201607 1 362	S.1. STKIP
3	Sri Astuti, SE	19790815 200201 2 119	S1 Darma Jaya
4	Rohamah, S.Pd	19790702 200907 2 223	S1 UNILA
5	Agung Safitri, S.Pd	19810818 200801 2 198	S1 UNM
6	Dra. Aisyah	19631023 200001 2 123	S1 UMS
7	Sumono, S.Pd	19720515 200001 1 124	S1 UNILA

8	Susilawati, S.Sos	19690910 200107 2 172	S1 UNILA
9	Zuraida, S.Pd	19690201 200107 2 174	S1 UM
10	Roudatul Jannah, S.Pd	19740923 200207 2 175	S1 UNILA
11	Susarti, S.Pd	19680822 200801 2 196	S1 STKIP PGRI
12	Selamet Kamso, M.Pd	19670910 200807 1 208	S2 UNILA
13	Paridah, S.Pd	19641220 200907 2 221	S1 STKIP PGRI
14	Rina Mediasari, S.Pd, M.Si	19780504 201007 2 237	S1 UNSRI
15	Iis Widaningsih, S.Pd	19810112 201007 2 244	S1 UNILA
16	Nurhayati, S.Pd	19800616 201007 2 246	S1 UNILA
17	Hj. Titien Idayantie, SH	19650918 200907 2 222	S1 UNSRI
18	Lida, S.Pd	19750801 201007 2 238	S1 UNILA
19	Mad Berawi, S. Pd	19780804 200801 1 197	S1 STKIP PGRI
20	Septi Kamelia, S.Pd	19800907 201007 2 247	S1 UNILA
21	Ali Imron, S. Kom	19800812 200607 1 158	S1 STMIK
22	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	19810103 201007 2 239	S2 UNILA
23	M. Arif Rahman, S.S	19820703 200801 1 199	S1 Teknokrat
24	Rahmah Isnaini, S.S	19850422 200910 2 216	S1 Teknokrat
25	Hermansyah Yuldar, S.Kom	19851203 200907 1 225	S1. Komputer
26	Karnadi Irawan A.Md	19841007 201207 1 285	D.3. KOMPUTER
27	Dewi Isnaini, S. Pd	19890501 201601 2 360	S.1. STKIP
28	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	19830306 201601 1 361	S.I. UIN S. KALIJAGA YOGYA
29	Mulyani, S.Pd	-	S1 UNILA

30	Surahmi, S.Pd	-	S1 Bhs. Ind /D. IV
31	Luzy Ervina, S.T.P	-	S1 Pertanian/D. IV
32	Suji Sunarni, S.Pd. I	-	S1 IAIN
33	Rahmattulloh,S.Pd.I	-	S1 IAIN
34	Vera Maya Sari, S. Pd	-	S.1. UNILA
35	Tri Paryanti, S. Si	-	S.1. UNILA
36	Andum Basuki, SE	-	S.1. UNISEM
37	Ice Rosina Sari, S. Pd	-	S.1. UNILA
38	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	-	S.1. INKAFA
39	Beni Antoni, S. Pd. I	-	S.1. IAIN B. Arab
40	Rosmawati, S. Pd	-	S. 1. UNILA
41	Nanik Oktaviana, S. Pd	-	S. 1. UNILA
42	Dila Afdila, S. Pd	-	S. 1. UNILA
43	Eliza Afriana, S. Pd	-	S. 1. UNILA
44	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	-	S. 1. UNILA
45	Selvina, S. Pd	-	S. 1. UNILA
46	Saeful Alfiansah, S. Pd	-	S.1. STKIP
47	Kosmalinda, S. Pd	-	S.1. STKIP
48	Yahya, S. Pd.I	-	S.1. IAIN
49	Desi Amalia, S. Pd	-	S. 1. UNILA
50	Aida Wulandari, S. Pd	-	S. 1. UNY
51	Sutrisno Agus Setiadhi, S. Pd	-	S. 1. UNILA
52	Siska Oktarina, S. Pd	-	S.1. STKIP

53	Eka Najati.B, SS, S.Pd	-	S.1.TEKNOKRAT+STKIP
54	Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd	-	S2. UNS
55	Khoirunnisa, S.Pd	-	S.1 IAIN
56	Metral Hamijaya, S.Pd.I	-	S.1 IAIN
57	Astari S.Pd	-	S.1 Unila
58	Bunga Naria S. Pd	-	S.1 IAIN
59	Gita Shervina, S.Pd	-	S.1 Unila
60	Indra Bangsawan, S.Pd.I	-	S.1 IAIN
61	Ery Nurma Jaya, S.Pd	-	S.1 Unila
62	Desrika Redi Sanjaya, S.Pd	-	S.1 Unila
63	Wilman Arif Budi Wijaya, SE	-	S.1 Ganesha
64	Iyan Supiyan AZ.	19660506 200307 1 137	SMA
65	Darmala Sari	19800517 200101 2 070	SMA
66	Jumari	19670809 199001 1 001	SMA
67	Aris Hermawan YN, S. Kom	19850510 200607 1 158	S1 STMIK
68	Heri Kusdiyanto, S.T	19810910 201007 1 248	S 1
69	Alviaturohmah, A.Md. Kep	19890420 201001 2 253	D.1. Kes
70	Elfitriani, S.TP	19780824 201307 2 300	S.1 UNILA
71	Resi Juni Astuti, A.Md	198820316 201007 2 249	DCC
72	M. Fajar Sidiq, S.Pd.I	-	IAIN
73	Andi Kurnia	19820920 200907 1 224	SMA
74	Panca Maulana	19820129 201001 1 255	SMA
75	Sastra Wihadi	-	SMA

76	Ferri Adi Sinulingga	-	SMA
77	Supeni	-	SMA
78	Andri Kurniawan	-	SMA
79	Muhimin	-	SMA
80	M. Nafis	-	SMA
81	Yalius / Uni Marmailis	-	SMA
82	Agus Setiawan	-	SMA

C. Data Jumlah Siswa

Tabel 1.3

N O	KLS	AWAL			KELUAR			MASUK			AKHIR			JM L
		L	P	JM L	L	P	JML	L	P	JM L	L	P	JM L	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	X IPA 1	18	25	43				1		1	19	25	44	262
2	X IPA 2	20	24	44							20	24	44	
3	X IPA 3	18	26	44							18	26	44	
4	X IPA 4	16	27	43				1		1	17	27	44	
5	X IPA 5	16	27	43							16	27	43	
6	X IPA 6	18	25	43							18	25	43	
7	X IPS 1	21	16	37							21	16	37	104
8	X IPS 2	17	17	34							17	17	34	
9	X IPS 3	16	16	32				1		1	17	16	33	
	Jml	160	203	363	0	0	0	3	0	3	163	203	366	366
10	XI IPA 1	7	30	37							7	30	37	240
11	XI IPA 2	22	20	42							22	20	42	

12	XI IPA 3	15	22	37				1		1	16	22	38	
13	XI IPA 4	16	25	41							16	25	41	
14	XI IPA 5	21	20	41							21	20	41	
15	XI IPA 6	18	23	41							18	23	41	
16	XI IPS 1	16	26	42							16	26	42	127
17	XI IPS 2	22	20	42							22	20	42	
18	XI IPS 3	17	26	43							17	26	43	
	Jml	154	212	366	0	0	0	1	0	1	155	212	367	367
19	XII IPA 1	0	40	40							0	40	40	254
20	XII IPA 2	19	25	44							19	25	44	
21	XII IPA 3	18	25	43							18	25	43	
22	XII IPA 4	18	25	43		1	1				18	24	42	
23	XII IPA 5	19	24	43							19	24	43	
24	XII IPA 6	13	29	42							13	29	42	
25	XII IPS 1	10	28	38							10	28	38	122
26	XII IPS 2	24	18	42							24	18	42	
27	XII IPS 3	28	14	42							28	14	42	
	Jml	149	228	377	0	0	1	0	0	0	149	227	376	376
Jml		463	643	1106	0	0	1	4	0	4	467	642	1109	

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

- A. Topik permasalahan : Menenal jenis – jenis profesi.
- B. Bidang bimbingan : Karir.
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi.
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan.
- E. Tujuan / Kompetensi Dasar : peserta didik mampu menjelaskan apa itu profesi, peserta didik mampu menyebutkan beberapa jenis profesi, peserta didik mampu menyebutkan profesi apa yang mereka minati, dan peserta didik mampu menjelaskan alasan mereka memilih profesi tersebut.
- F. Sasaran layanan : Siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- G. Semester : 2 / 2017
- H. Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2017
- I. Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- J. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas
- K. Materi : Profesi (Terlampir).
- L. Metode : Ceramah dan tanya jawab
- M. Uraian Kegiatan :
1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam.
 - b. Memeriksa kondisi kelas.
 - c. Memeriksa absensi kelas.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Meminta peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

- b. Meminta peserta didik untuk menggambarkan salah satu profesi yang diminati sesuai dengan daftar yang telah diberikan.
- c. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas beserta tujuan.
- d. Menjelaskan topik layanan.
- e. Bertanya kepada beberapa peserta didik tentang profesi apa yang mereka minati.
- f. Meminta peserta didik untuk maju dan memberitahukan gambar apa yang sudah mereka buat beserta alasannya.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang topik yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pembimbing memberikan kesimpulan dari bimbingan yang sudah disampaikan.
- b. Pembimbing menutup jam pelajaran tersebut dengan doa.

- N. Penyelenggara : Pembimbing/Guru BK (Mad Berawi)
- O. Pihak yang disertakan : -
- P. Alat dan bahan : Laptop, LCD, Kertas.
- Q. Rencana penilaian tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan *check list* sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias peserta didik			
Partisipasi peserta didik			
Aktivitas peserta didik			

Respon peserta didik			
Kelancaran peserta didik			
Suasana peserta didik			
Catatan			

2. Penilaian Hasil

a. Laiseg

- 1) Apa yang dimaksud dengan profesi?
- 2) Apa saja jenis-jenis profesi yang Anda ketahui?
- 3) Apa manfaat yang diperoleh dari layanan ini?
- 4) Apa yang Anda lakukan setelah mendapat layanan ini?

b. Laijapen

Memantau perkembangan peserta didik berkaitan dengan layanan mengenal jenis-jenis profesi yang diberikan setelah satu minggu pemberian layanan.

c. Laijapang

Memantau perkembangan peserta didik berkaitan dengan layanan mengenal jenis-jenis profesi yang diberikan setelah satu bulan pemberian layanan.

3. Rencana Tindak Lanjut

- a. Memberikan layanan konseling individu terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan sesuai topik pembahasan.
- b. Merencanakan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda.

R. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : HD (Himpunan Data) dan AIB (Aplikasi Instrumen Bimbingan)

S. Sumber : Wikipedia (diakses pada 4 Juni 2014, 21:40)

Mengetahui,
Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Bandar Lampung, 4 Mei 2017
Guru Bimbingan Konseling

Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I
NIP.196803172000031006

Mad Berawi S.Pd
NIK.197808042008011197



Materi (Profesi)

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

1. Dokter

Dokter (dari bahasa Latin yang berarti "guru") adalah seseorang yang karena keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit. Tidak semua orang yang menyembuhkan penyakit bisa disebut dokter. Untuk menjadi dokter biasanya diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus dan mempunyai gelar dalam bidang kedokteran.

2. Guru

Guru (bahasa Sanskerta: गुरु yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

3. Pilot

Pilot adalah sebutan untuk orang yang mengemudikan pesawat terbang. Sebagai sebuah profesi yang menuntut keahlian/skill dalam mengemudikan sebuah pesawat, seorang pilot harus menempuh ujian resmi yang diadakan oleh sekolah penerbangan. Jika dinyatakan lulus dalam ujian, seorang pilot akan mendapat sertifikasi terbang, yaitu suatu surat pengakuan kemampuan sang pilot untuk menerbangkan pesawat dengan tipe/ukuran tertentu.

4. Polisi

Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum. Kadangkala pranata ini bersifat militaristik, seperti di Indonesia sebelum Polri dilepas dari ABRI. Polisi dalam lingkungan pengadilan bertugas sebagai penyidik. Dalam tugasnya dia mencari barang

bukti, keterangan-keterangan dari berbagai sumber, baik keterangan saksi-saksi maupun keterangan saksi ahli.

5. Bidan

Bidan adalah sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan.

6. Nahkoda

Pengemudi kapal

7. Masinis

Masinis adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan kereta api. Kata "masinis" berasal dari bahasa Belandamachinist yang sebenarnya berarti juru mesin. Disebut masinis karena pada awalnya juru mesinlah yang menjalankan kereta api

8. Koki

Koki atau juru masak adalah orang yang menyiapkan *makanan* untuk disantap. Istilah ini kadang merujuk pada *chef*, walaupun kedua istilah ini secara profesional tidak dapat disamakan. Istilah koki pada suatudapur rumah makan atau restoran biasanya merujuk pada orang dengan sedikit atau tanpa pengaruh kreatif terhadap menu dan memiliki sedikit atau tanpa pengaruh apapun terhadap dapur. Mereka biasanya adalah semua anggota dapur berada di bawah *chef* (kepala koki)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

- A. Topik permasalahan : Tips memilih jurusan di perguruan tinggi
- B. Bidang bimbingan : Karir
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Tujuan : 1. Siswa dapat memilih perguruan tinggi.
2. Siswa dapat memahami diri dan minatnya untuk masuk ke perguruan tinggi.
3. Siswa dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sesuai kemampuan dirinya
- F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- G. Semester : 2 / 2017
- H. Hari, tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
- I. Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- J. Tempat penyelenggaraan : Ruang Kelas XI
- K. Materi : Tips Memilih Jurusan Kuliah
(Terlampir).
- L. Metode : Diskusi dan tanya jawab
- M. Uraian kegiatan :
1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa.
 - b. Memeriksa kondisi kelas.
 - c. Memeriksa absensi kelas.
 - d. Mengulas sedikit mengenai materi minggu kemarin dan sedikit mengkaitkan dengan materi memusatkan perhatian.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Meminta siswa untuk berpartisipasi dalam games “Duel Maut”.

- b. Meminta beberapa siswa untuk menyebutkan hal-hal yang dapat mereka ambil dari games yang telah dilakukan.
- c. Menjelaskan tujuan dari penyampaian materi .
- d. Menyampaikan materi yang akan dibahas.
- e. Meminta beberapa siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Kegiatan inti :

- a. *Eksplorasi* : Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan yang belum mereka pahami tentang bagaimana cara memilih jurusan kuliah.
- b. *Elaborasi* : Siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang sudah disampaikan.
- c. *Konfirmasi* : Siswa diminta untuk mengutarakan hal-hal apa saja yang bisa mereka dapat dari hasil diskusi mereka.

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- b. Pembimbing memberikan kesimpulan dari layanan yang sudah disampaikan.
- c. Pembimbing meminta siswa untuk mempraktekkan cara-cara menghilangkan rasa mengantuk saat belajar.
- d. Pembimbing menutup jam pelajaran tersebut dengan doa.

N. Penyelenggara : Pembimbing/Guru BK (Mad Berawi S.Pd)

O. Pihak yang disertakan : -

P. Rencana penilaian tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan *check list* sebagai berikut:

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias siswa			
Partisipasi siswa			
Aktivitas siswa			
Respon siswa			
Kelancaran siswa			
Suasana siswa			
Catatan			

2. Penilaian hasil

a. Laiseg

Melakukan penilaian segera kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak:

1. Apa yang anda dapatkan setelah layanan ini diberikan?
2. Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan layanan ini?
3. Jurusan apa dan Perguruan Tinggi mana yang akan menjadi pilihan anda?

b. Laijapen

Memantau perkembangan siswa berkaitan dengan layanan yang diberikan setelah satu minggu pemberian layanan.

c. Laijapang

Memantau perkembangan siswa berkaitan dengan layanan yang diberikan setelah satu bulan pemberian layanan.

Q. Rencana tindak lanjut :

- a. Menyebarkan brosur tentang macam – macam Perguruan Tinggi.
- b. Memberikan layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami permasalahan sesuai dengan topik pembahasan.
- c. Merencanakan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda.

- R. Sumber : [http://www.jobloker.com/id/artikel-dunia-kerja/89-tips-memilih-jurusan-kuliah-supaya-tidak bingung](http://www.jobloker.com/id/artikel-dunia-kerja/89-tips-memilih-jurusan-kuliah-supaya-tidak-bingung)
<http://damma.com/2013/05/23/tips-memilih-perguruan-tinggi-dan-jurusan-kuliah/>
- S. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung:
- T. Alat dan Bahan : LCD, Spidol

Mengetahui, **Bandar Lampung, 10 Mei 2017**
Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung **Guru Bimbingan Konseling**

Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I
NIP.196803172000031006

Mad Berawi S.Pd
NIK.197808042008011197



Tips memilih jurusan kuliah

Memilih jurusan kuliah memang membingungkan bagi sebagian besar orang terutama kalangan pelajar SMU yang akan lulus berkeinginan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk menentukan jurusan atau program studi yang akan diambil saat kuliah nanti untuk menghindari terbuangnya waktu, biaya dan tenaga seandainya salah mengambil jurusan. Kamu tentunya tidak ingin salah ambil jurusan kuliah bukan?

Baiklah, berikut ini sejumlah tips yang bisa kamu jadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan jurusan kuliah nanti.

1. Sesuaikan Jurusan yang Ingin Diambil dengan Minat & Bakat

Pelajari bakat kamu sesungguhnya. Setiap individu pasti memiliki bakat, kelebihan atau kesukaan terhadap sesuatu. Jika kamu tidak suka menghitung janganlah mengambil jurusan matematika atau teknik sipil atau teknologi informasi. Silakan pilih jurusan yang bisa mengantarkan kamu meraih cita-cita.

2. Jangan Ikut-ikutan Teman.

Karena kamu memiliki teman-teman akrab dan tidak ingin berpisah dengan mereka jadinya kamu kompak mengambil jurusan kuliah yang sama. Tidak masalah kamu barengan dengan teman untuk kuliah tapi tanyakan diri sendiri apakah kamu memiliki minat dan bakat yang sama dengan teman-temanmu yang lain.

3. Pertimbangkan Kemampuan Orang Tua Membiayai Kuliah

Yang tidak kalah pentingnya adalah biaya. Bicarakan dengan orang tua mengenai hal ini karena akan sangat menentukan lokasi perguruan tinggi yang akan kamu tuju, pengeluaran studi, biaya hidup dll. Akan lebih baik jika kamu kuliah sambil bekerja untuk meringankan biaya studi kamu.

4. Usahakan Bisa Kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Untuk bisa masuk PTN memang susah karena kamu harus menjalani sejumlah tes seleksi. Kuliah di PTN tentunya membuat biaya akan lebih murah dibandingkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Namun hal ini tidak mutlak karena ada juga sejumlah PTN favorit yang memberlakukan biaya kuliah bahkan lebih tinggi dari PTS.

5. Pelajari PTN atau PTS yang Akan Kamu Tuju.

Perhatikan latar belakang kampus yang menjadi target kamu mengenai kelengkapan sarana dan prasarana penunjang studi, kredibilitas dosen pengajar, reputasi kampus dan khusus untuk PTS perhatikan status program studi yang kamu minati apakah sudah terakreditasi atau belum. Status terakreditasi menunjukkan mutu PTS dalam menyelenggarakan program studi.

6. Peluang karir di Masa Mendatang.

Gali informasi sebanyak mungkin mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jurusan kuliah kamu nanti terutama peluang karir ke depannya seperti apa. Kamu bisa bertanya kepada orang tua, saudara, teman senior atau browsing di internet.

7. Kuliah Pilih Sarjana atau Diploma?

Baik Sarjana maupun Diploma memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jurusan Diploma akan menghasilkan pelajar yang siap sepenuhnya terjun di dunia kerja namun tanpa gelar sementara kuliah Sarjana akan menghasilkan pelajar yang memiliki gelar namun belum tentu siap kerja. Sekarang terserah kamu untuk menentukan tentunya dengan pertimbangan yang matang.

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

- A. Judul : Pentingnya Merencanakan Masa Depan
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman
- D. Tujuan Layanan :
1. Mengajak siswa merencanakan apa yang diinginkan semasa hidupnya
 2. Siswa memahami pentingnya merencanakan karier
- E. Hasil yang Ingin Dicapai :
siswa dapat merencanakan masa depan serta menemukan kariernya
- F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- G. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Awal (Pembentukan)
 - a. Guru pembimbing membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembukaan
 - b. Guru pembimbing menanyakan kabar para siswa
 - c. Menjelaskan pengertian, tujuan dalam kegiatan layanan informasi dalam karier
 - d. Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani
 2. Tahap Transisi (Peralihan)

Pembimbing mengamati kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan.

Setelah itu menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan mereka

untuk melangkah ketahap selanjutnya. Apabila adanya ketidaksiapan siswa atau siswa merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum kegiatan dilanjutkan ketahap berikutnya pembimbing menjelaskan kembali pada tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Pembimbing mengemukakan dan menjelaskan topik permasalahan yang akan dibahas dan selanjutnya pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan diskusi terkait topik yang dibahas

4. Tahap Akhir (Pengakhiran)

- a. Pembimbing menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
- b. Pembimbing mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- c. Pembimbing menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

H. Materi Layanan : (Terlampir)

I. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas

K. Waktu dan Tanggal : Kamis, 13 Mei 2017

L. Penyelenggara Layanan : Pembimbing/ guru BK

M. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Rencana Penilaian

Laiseg, Laijapen, dan Laijapan

2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu siswa yang bermasalah dengan mengadakan konseling individu

N. Catatan Khusus : -

Mengetahui,

Bandar Lampung, 13 Mei 2017

Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Guru Bimbingan Konseling

Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I

NIP.196803172000031006

Mad Berawi S.Pd

NIK.197808042008011197





**YAYASAN “AL AZHAR” LAMPUNG
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. M.Nur 1 Sepang Jaya Way Halim Bandar Lampung (0721) 774107 Pos 35141

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mad Berawi, S.Pd

Jabatan : Guru BK SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan sebagai guru BK Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung bahwa kegiatan konseling baik itu berbentuk kelompok maupun individu tidak boleh direkam dan divideokan dan dipublikasikan baik untuk dokumentasi dan sebagainya dikarenakan pihak terkait menggunakan asas kerahasiaan dalam pelaksanaan kegiatan, dimana yang boleh mengetahui hanya guru BK dan peserta didik yang terkait. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Bandar Lampung, 10 Juni 2017

Mad Berawi, S.Pd
NIK.197808042008011197